

LAPORAN TRIWULAN II
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN
PERKEBUNAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN

Jl. Tentara Pelajar No. 1 Bogor (16111)
Telp. (0251) 8313083 – 8384105, Faksimile (0251) 8336194
Website : <http://perkebunan.bsip.pertanian.go.id>
E-mail : [bsip.perkebunan@pertanian.go id](mailto:bsip.perkebunan@pertanian.go.id)

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Laporan Triwulan II tahun anggaran 2023 Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dapat diselesaikan. Laporan Triwulan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran tahun 2023 yang didasarkan pada perencanaan strategis Kementerian Pertanian dan program Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan visi "Menjadi lembaga yang mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern".

Laporan Bulanan ini menyajikan berbagai informasi penting tentang Kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan tahun 2023, sesuai Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja tahun 2023. Adapun kinerja yang telah dicapai merupakan suatu upaya hasil kerja keras semua pihak secara totalitas dan berkesinambungan dari seluruh komponen pendukung kinerja lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Bentuk akuntabilitas dapat dilihat dari hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diperoleh, masing-masing output yang dicapai, akuntabilitas serta ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka merealisasikan capaian yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil capaian tersebut diharapkan memiliki dampak positif, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pengguna (*stake holder*) dan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Diharapkan terdapat impact yang dapat memperkuat daya saing dan daya tahan pertanian Indonesia, khususnya sektor Perkebunan.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan Laporan Bulanan.

Bogor, 30 Juni 2023
Kepala Pusat Standardisasi Instrumen
Perkebunan,



Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
LAMPIRAN-LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	2
1.3. Sasaran	2
1.4. Keluaran	2
BAB II AKUNTABILITAS KINERJA	3
2.1. Capaian Kinerja	3
2.2. Permasalahan dan Upaya Pemecahannya	5
BAB III. KEGIATAN STRATEGIS	6
3.1. Produksi Benih Perkebunan	6
3.2. Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	22
3.3. Rekomendasi Kebijakan	33
3.4. Diseminasi dan Penyebarluasan Standar	34
BAB IV. KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN	45
4.1. Laporan Aplikasi Monev Online	45
4.2. Kegiatan Manajemen	48
BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1	3
Tabel 2. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2	3
Tabel 3. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3	3
Tabel 4. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4	4
Tabel 5. Jumlah biakan <i>in vitro</i> tanaman tebu dan aklimatisasi tahun 2023	7
Tabel 6. Jumlah planlet yang diaklimatisasi, jumlah planlet hidup dan jumlah benih tebu G0 yang dikirim tahun 2023	9
Tabel 7. Pengiriman Benih Tebu G0 ke IP2TP Muktiharjo tahun 2023	9
Tabel 8. Kegiatan Perbenihan Lanjutan Tahun 2022	13
Tabel 9. Target perbenihan Triwulan II tahun 2023	14
Tabel 10. Data ketersediaan kalus, tunas, akar, jumlah rumpun serta hasil G0 pada bulan Juni 2023	14
Tabel 11. Hasil taksasi mata oleh UPT pengawasan dan sertifikasi benih perkebunan	16
Tabel 12. Kunjungan di BSIP TAS selama Triwulan II tahun 2023	41
Tabel 13. Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Per 27 Juni 2023 (Berdasarkan Jenis Belanja)	47
Tabel 14. Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Per 27 Juni 2023 (Berdasarkan UK/UPT)	47
Tabel 15. Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Menurut Pendidikan Juni tahun 2023	48
Tabel 16. Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Jabatannya Juni 2023	49
Tabel 17. Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Golongan Juni Tahun 2023	50
Tabel 18. Permasalahan aset tanah BMN	54
Tabel 19. Rekapitulasi media social	59
Tabel 20. Laporan DUMAS	60

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Teknik produksi benih tebu G0 melalui kultur jaringan menggunakan metode organogenesis tidak langsung (fase kalus): a. Induksi kalus; b. Induksi/regenerasi tunas; c. multiplikasi tunas	8
Gambar 2	Teknik produksi benih tebu G0 melalui kultur jaringan menggunakan metode organogenesis langsung (induksi tunas aksiler): a. Induksi tunas aksiler; b. regenerasi tunas; c. multiplikasi tunas	8
Gambar 3	Pengiriman benih G0 dari laboratorium UPBUP Bogor ke IP2TP Muktiharjo Pati Jawa Tengah: a. Benih G0 yang akan dikirim; b. Penataan benih G0 di Mobil	10
Gambar 4	Kegiatan Produksi Benih kopi	12
Gambar 5	Proses penanaman di IP2TP Asembagus	15
Gambar 6	Pengambilan contoh benih dari Karantina Surabaya	16
Gambar 7	Proses TMA untuk dikirim ke PG Hermes (Sampit-Kalteng)	16
Gambar 8	Kondisi perbenihan tahap ke-2 Tahun Anggaran 2022	17
Gambar 9	Kondisi perbenihan tahap ke-2 (TA. 2022) pada bulan Juni tahun 2023	18
Gambar 10	Kondisi perbenihan tahap ke-2 (TA. 2022) pada bulan Juni tahun 2023	18
Gambar 11	Perbenihan kelapa DMT di KP. Mapanget	19
Gambar 12	Pendederan benih kelapa di KP. Kima Atas	19
Gambar 13	Kelapa DMT yang dideder pada bulan Maret	19
Gambar 14	Kegiatan Persiapan untuk Produksi Benih Kopi Terstandar	20
Gambar 15	Kegiatan Transplanting Benih Kopi	21
Gambar 16	Kegiatan persiapan media tanam	21
Gambar 17	Kegiatan Persiapan untuk Produksi Benih Kakao Terstandar	22
Gambar 18	Pembukaan oleh Kepala PSI Perkebunan diwakili Kepala BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	24
Gambar 19	Peserta Koordinasi Percepatan Penyusunan PNPS dan RSNI Lingkup PSI Perkebunan TA.2023	25
Gambar 20	Paparan Mekanisme Perencanaan serta Penyusunan PNPS dan RSNI	25
Gambar 21	Paparan Pengelolaan Sekretariat Komtek 65-18 Perkebunan dan Perencanaan PSI Perkebunan	25
Gambar 22	Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI TROA	26
Gambar 23	Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI TAS	26
Gambar 24	Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI Palma	26
Gambar 25	Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI TRI	26
Gambar 26	Pelaksanaan diskusi teknis RSNI 1	27
Gambar 27	Workshop penyusunan PNPS	28
Gambar 28	Koordinasi dengan pihak BSN terkait rencana pelaksanaan FGD Benih Tebu	29
Gambar 29	Koordinasi dengan semua stakeholder dalam lingkup BSIP Tanaman Palma	29
Gambar 30	Rapat koordinasi penyusunan RSNI 1	30

Gambar 31	FGD RSNI 1	31
Gambar 32	Koordinasi dengan pihak di luar lingkup BSIP tanaman Palma	31
Gambar 33	Persiapan pengemasan biji kakao A. Menghitung biji kakao yang akan dikemas.B. Melakukan pengemasan vakum benih kakao. C. Melakukan pengemasan benih kakao di dalam kardus yang di beri serbuk gergaji	32
Gambar 34	Rapat koordinasi tim rekomendasi kebijakan	33
Gambar 35	Pelaksanaan kegiatan bimtek KWT binaan BPP Wilayah VII	34
Gambar 36	Kegiatan kunjungan mahasiswa dan laporan di medsos PSIP	35
Gambar 37	Gelar percontohan tanaman perkebunan	36
Gambar 38	Contoh produk yang ditampilkan di pameran	36
Gambar 39	Distribusi benih kopi varietas sigarar utang	36
Gambar 40	tayangan edukasi perkebunan	37
Gambar 41	Pembuatan leaflet profil PSIP	38
Gambar 42	Desain backdrop, banner tupoksi BPSITROA dan core value ASN	39
Gambar 43	Bimbingan teknis komoditas pala dengan peserta dari Sumatera Barat	39
Gambar 44	Bimbingan teknis komoditas pala dengan peserta dari Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Barat	39
Gambar 45	Demo pembuatan jamu Kunyit Asam	40
Gambar 46	Kegiatan di Pameran Tani dan Nelayan Nasional Padang, Sumatera Barat (10-15 Juni 2023)	40
Gambar 47	Dokumentasi kegiatan Triwulan II	42
Gambar 48	Media Informasi BPSI Tri	43
Gambar 49	Pekan Tani Nasional (PENAS)	44
Gambar 50	Laporan SMART DJA Kemenkeu Juni 2023	45
Gambar 51	Laporan e-monev BAPPENAS Juni 2023	45
Gambar 52	Laporan realisasi anggaran i-monev BSIP Juni 2023	46
Gambar 53	Laporan Indikator Kinerja Kementerian (e-Sakip Kementan) Juni 2023	46
Gambar 54	Workshop Pengamanan dan Penyelamatan BMN Senin-Rabu., 15-17 Mei 2023 di The trans Luxury Hotel Bandung Provinsi Jawa Barat	55
Gambar 55	Verifikasi pengajuan ISSN	56
Gambar 56	Warta BSIP Perkebunan di https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala	56
Gambar 57	Grafik perkembangan update berita pada website BSIP Perkebunan Triwulan II tahun 2023	57
Gambar 58	Grafik peliputan berita pada website BSIP Perkebunan Triwulan II tahun 2023	58
Gambar 59	Grafik kontak pengunjung pada website BSIP Perkebunan Triwulan II tahun 2023	58
Gambar 60	Nilai IKM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan	59
Gambar 61	Diskusi Kerja Sama PSIP – UMMI	62
Gambar 62	Penandatanganan PKS MBKM dengan Faperta IPB University	65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	Matriks Realisasi Rencana Aksi PSI Perkebunan	Halaman 68
------------	---	---------------

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 tahun 2022 mempunyai tugas Melaksanakan Koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen perkebunan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 226 Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan melaksanakan fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standard instrumen Perkebunan;
- b. Penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi satandard instrument perkebunan;
- c. Penyelenggaraan system jaminan mutu dibidang perkebunan;
- d. Pengelolaan produk instrument hasil standardisasi bidang perkebunan;
- e. Pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan;
- f. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standard instrumen, system jaminan mutu, pengelolaan produk instrument hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrument perkebunan;
- g. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) memiliki satu Bagian yaitu Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional, serta didukung oleh empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menangani layanan pengujian bidang perkebunan yang menjadi mandatnya, yaitu Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BPSI TROA), Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI), Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI TAS), dan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma (BPSI Palma). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT), tugas dari masing-masing UPT tersebut adalah melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat, dan aromatik, tanaman industri dan penyegar, tanaman pemanis dan serat, serta tanaman palma. Masing-masing UPT menyelenggarakan fungsi sesuai komoditas pengujiannya sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standardisasi;
- b. Pelaksanaan pengujian standardisasi;
- c. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi;
- d. Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standardisasi;
- e. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi;
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standardisasi;
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.2. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan adalah :

1. Meningkatkan jumlah produksi dan rancangan pengelolaan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan untuk mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan.
3. Mengelola anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas.

1.3. Sasaran

Sasaran Kegiatan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan adalah :

1. Meningkatnya jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan dengan indikator sasaran kegiatan Produk Perkebunan terstandar yang dihasilkan dan dimanfaatkan meliputi benih tanaman perkebunan.
2. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan dengan indikator sasaran kegiatan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) adalah rumusan SNI yang disusun oleh komite teknis secara konsensus.
3. Terwujudnya birokrasi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator sasaran kegiatan nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan.
4. Terkelolanya anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator sasaran kegiatan Nilai Kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan berdasarkan PMK yang berlaku.

1.4. Keluaran

Keluaran dari kegiatan ini adalah :

1. Laporan Kegiatan Strategis BSIP Perbenihan, PNPS, dan RSNI,
2. Laporan Realisasi Anggaran,
3. Laporan Progres KRO-RO,
4. Laporan Rencana Aksi AKIP B05/2023,
5. Laporan SMART DJA, e-monev Bappenas, e-SAKIP Kementan, dan i-Monev BSIP (on-line dan of-line, bulanan dan triwulanan),
6. Laporan Kegiatan satlak Pengendalian Interen dan UPG,
7. Laporan DUMAS dan
8. Laporan Kerjasama

II. AKUNTABILITAS KINERJA

2.1. Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2023, Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSIP) telah menandatangani Perjanjian Kinerja sesuai dengan tuisi dan mandat yang baru. Untuk rincian sasaran dan indikator kinerja sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan (SK) 1 : Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

IKSK 01: Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan

Untuk mencapai sasaran tersebut, Produk Perkebunan terstandar yang dihasilkan dan dimanfaatkan meliputi benih tanaman perkebunan.

Tabel 1. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1

Indikator Kinerja	Target (Unit)	Realisasi (Unit)	Progres (%)
Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	1.850.300	-	47 %

Sasaran Kegiatan (SK) 2 : Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

IKSK 02: Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang Dihasilkan

Untuk mencapai sasaran tersebut Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) adalah rumusan SNI yang disusun oleh komite teknis secara konsensus.

Tabel 2. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2

Indikator Kinerja	Target (Standar)	Realisasi (Standar)	Progres (%)
Jumlah Rancangan Standar Instrumen (RSNI) Pertanian yang Dihasilkan (Standar)	4	-	55 %

Sasaran Kegiatan (3) : Terwujudnya Birokrasi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima (Nilai Zona Integritas ZI)

IKSK 03 : Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

Tabel 3. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3

Indikator Kinerja	Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Progres (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan	81,60	-	40 %

Target Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSIP), sesuai yang tercantum di dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 adalah 81,60. Belum terdapat Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSIP), dikarenakan belum dilaksanakannya penilaian dari Tim Penilai. Namun, progres rencana aksi sampai dengan bulan Juni tahun anggaran 2023 mencapai 50% yakni berupa persiapan dokumen pendukung penilaian diantaranya yaitu updating dan pengumpulan SK Tim/Kegiatan, Proposal, Laporan, Juknis, SOP, Notulen Rapat, Revisi PK, dan dokumen revisi anggaran.

Sasaran Kegiatan (4) : Terkelolanya Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang Akuntabel dan berkualitas

IKSK (04) : Nilai Kinerja Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

Tabel 4. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4

Indikator Kinerja	Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Progres (%)
Terwujudnya Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas (nilai kinerja anggaran)	89,50		20,71 %

Realisasi indikator nilai kinerja pada bulan Juni tahun anggaran 2023 telah mencapai progres 20,71 % dengan nilai. Entry aplikasi SMART telah dilaksanakan rutin setiap bulan.

2.2. Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

1. Produksi benih pala yang pada awalnya akan diproduksi, dirubah menjadi produksi benih seraiwangi dalam jumlah yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan penyaluran benih pala akan melewati tahun anggaran sehingga menyulitkan dalam pertanggungjawabannya.
2. Dari hasil sertifikasi menunjukkan bahwa masa berlaku benih tebu akan habis pada bulan Juni 2023, hal ini disebabkan karena harga benih tebu sesuai pp tarif terlampau mahal ditingkat penangkar. Upaya pemecahan masalah yang dilakukan adalah tetap menawarkan benih tebu kepada pengembang dan apabila sudah melewati masa sertifikasi maka sudah tidak layak menjadi sumber benih sehingga dialihkan menjadi kebun tebu giling.
3. Berdasarkan Kepmentan no. 57/Kpts/KB.020/07/2022 tentang pedoman produksi, sertifikasi, peredaran, dan pengawasan benih tanaman kelapa (Cocos nucifera L.) bahwa kriteria dan standar sertifikasi benih kelapa (tanpa polibag) diantaranya yaitu berumur 4-8 bulan sejak semai. Dengan demikian, benih yang dideder pertama akan kadaluarsa pada minggu kedua bulan Juni 2023. Sementara pendederan kedua akan kadaluarsa pada minggu kedua bulan Juli 2023. Sebagai bahan pertimbangan bahwa jumlah daun tanaman semakin banyak yang menyebabkan kelembaban di areal pertanaman sangat tinggi sehingga rawan terkontaminasi penyakit bercak daun. Di lain sisi, kanopi

tanaman yang saling bergesekan menyebabkan penyebaran penyakit semakin cepat demikian pula tingginya mobilitas hama dari satu tanaman ke tanaman lainnya. Beberapa tanaman juga sudah mengalami pecah daun dan isu kemarau panjang yang mengakibatkan minat petani berkurang. Sehingga perlu dilakukan percepatan distribusi/penyaluran benih/bibit ke CPCL.

4. RSNI

- Perlu dilakukan revisi bagi SNI lama atau bisa mengadopsi dari ISO yang sudah ada
 - Acuan normatif pernah disampaikan oleh PSI perkebunan : jika Balai membutuhkan list SNI/ISO bisa menlist daftarnya kemudian disampaikan ke PSI perkebunan yang selanjutnya akan disampaikan ke BSN, tetapi hal ini apakah akan bisa cepat atau perlu menunggu waktu?
 - Perlu diseminasi SNI sehingga SNI yang dikeluarkan banyak penggunaannya
 - Jika komoditas diluar komtek perkebunan diharapkan ada koordinasi dgn komtek terkait agar komoditas Balai yang berada di luar komtek perkebunan juga terfasilitasi.
 - Perlu kejelasan antara SNI dan SOP yg sudah ada spt pada bidang perbenihan dan untuk tindaklanjutnya perlu koordinasi dengan PSI perkebunan, BSIP & BSN.
5. Salah satu terwujudnya birokrasi di lingkup PSI Perkebunan disamping mengumpulkan dokumen sebagai nilai pengungkit pada 6 area perubahan juga harus terus mengembangkan aplikasi sebagai inovasi layanan baik itu di UPBS, Laboratorium Penguji, Perpustakaan dan Teknologi.
6. Untuk tahun 2023 input data pada aplikasi SMART Kemenkeu diinput pada aplikasi SAKTI, dimana aplikasi SAKTI tersebut menggunakan akun PPK sehingga menyulitkan operator SMART untuk mengisinya tanpa persetujuan internal, untuk selanjutnya perlu dilakukan diskusi antara pimpinan, PPK dan operator SMART.

III. KEGIATAN STRATEGIS

3.1. 1. Produksi Benih Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSIP)

a. Produksi benih G0 beberapa varietas unggul tebu melalui kultur jaringan

Produksi benih G0 varietas unggul tebu telah dilakukan pada 10 varietas yaitu AAS Agribun, AMS Agribun, ASA Agribun, CMG Agribun, PS 862, PS 864, PS 881, KK, PSJK 922 dan BL. Perbanyakan benih G0 dilakukan melalui teknik kultur jaringan di Laboratorium Kultur Jaringan, Unit Pengelola Benih Unggul Pertanian, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) di Bogor. Metoda perbanyakan yang digunakan adalah metoda organogenesis secara tidak langsung (fase kalus) dan multiplikasi tunas secara langsung melalui organogenesis secara langsung (induksi tunas aksiler) terbelah.

Tahap-tahap kegiatan perbanyakan tebu di laboratorium mencakup (i) sterilisasi bahan tanaman terpilih, (ii) induksi kalus atau tunas; (iii) regenerasi tunas; (iii) multiplikasi dan pemanjangan tunas; dan (iv) pembentukan perakaran untuk menghasilkan planlet. Perbanyakan kultur *in vitro* selama tahun 2023 diperoleh kultur *in vitro* untuk inisiasi awal melalui kalus dan tunas aksiler sebanyak 2.822 botol. Inisiasi awal sebagian besar melalui fase kalus yaitu sejumlah 2.602 botol. Sub kultur pada fase kalus dibatasi maksimal hanya 3 kali subkultur. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi perubahan genetik tanaman. Induksi tunas aksiler dilakukan dalam jumlah 220 botol. Pada metode kedua ini diperlukan sumber eksplan yang relatif lebih banyak karena satu eksplan hanya menghasilkan satu botol.

Biakan tersebut kemudian diinduksi tunas sejumlah 4.728 botol dan dilakukakn multiplikasi serta pemanjangan tunas sehingga diperoleh tunas sebanyak 623 botol terdiri atas 10 varietas yaitu AAS Agribun, AMS Agribun, ASA Agribun, CMG Agribun, PS 862, PS 864, PS 881, KK, PSJK 922 dan BL. Biakan yang telah diinduksi perakaran sejumlah 67 botol pada varietas KK, AMS, ASA, CMG dan PS 881 (Tabel 5). Tahapan produksi benih melalui fase kalus sampai regenerasi tunas dapat dilihat pada Gambar 1 sedangkan tahapan produksi benih melalui tunas aksiler sampai multiplikasi tunas dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 5. Jumlah biakan *in vitro* tanaman tebu dan aklimatisasi tahun 2023

No	Varietas	Metode	Induksi			
			Kalus/ Tunas Aksiler (botol)	Regenerasi Tunas (botol)	Multiplikasi dan Pemanjangan Tunas (botol)	Perakaran (botol)
1	AAS Agribun	Kalus	391	322	46	0
		Tunas Aksiler		107		
2	AMS Agribun	Kalus	616	515	270	5
		Tunas Aksiler	14	168		
3	ASA Agribun	Kalus	392	251	30	5
		Tunas Aksiler	119	94		
4	CMG Agribun	Kalus	861	2.201	196	25
		Tunas Aksiler	36	159		
5	PS862	Kalus	58	299	0	0
		Tunas Aksiler		34		
6	PS864	Kalus	66	194	0	0
		Tunas Aksiler	20	22		
7	PS 881	Kalus	15	42	0	5
		Tunas Aksiler	9	2		
8	KK	Kalus	0	0	4	27
		Tunas Aksiler	2	1		
9	PSJK 922	Kalus	162	247	77	0
		Tunas Aksiler	20	42		
10	BL	Kalus	41		0	0
		Tunas Aksiler	0	28		
Jumlah		Kalus	2.602	4.071	623	28
		Tunas Aksiler	220	657		
Total			2.822	4.728	623	67



Gambar 1. Teknik produksi benih tebu G0 melalui kultur jaringan menggunakan metode organogenesis tidak langsung (fase kalus): a. Induksi kalus; b. Induksi/regenerasi tunas; c. multiplikasi tunas



Gambar 2. Teknik produksi benih tebu G0 melalui kultur jaringan menggunakan metode organogenesis langsung (induksi tunas aksiler): a. Induksi tunas aksiler; b. regenerasi tunas; c. multiplikasi tunas

Tanaman hasil perbanyakan kultur *in vitro* sebanyak 195 planlet diaklimatisasi di rumah kaca. Aklimatisasi dilakukan menggunakan polibag dengan media pertumbuhan berupa campuran tanah dan pupuk organik (1:1). Persentase keberhasilan aklimatisasi rata-rata 84,33% sehingga diperoleh 168 benih G0 yang hidup. Tanaman hasil aklimatisasi (benih G0) dipelihara di rumah kaca selama \pm 2 bulan dan dilakukan seleksi benih sebelum dikirim dan ditanam di kebun IP2TP Muktiharjo, Pati Jawa Tengah (Tabel 6). Aklimatisasi benih tebu di rumah kaca dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 6. Jumlah planlet yang diaklimatisasi, jumlah planlet hidup dan jumlah benih tebu G0 yang dikirim tahun 2023

No.	Varietas	Jumlah planlet yang diaklim (polibag)	Jumlah planlet yang hidup (polibag)	Persentase tumbuh (%)	Jumlah kirim (polibag)
1	KK	81	71	87,65	60
2	AMS Agribun	15	13	86,67	10
3	ASA Agribun	10	8	80	5
4	CMG Agribun	79	69	87,34	60
5	PS881	10	8	80	5
Jumlah/Rata-rata		195	168	84,33	145

Tanaman hasil aklimatisasi umur 2-3 bulan (disebut benih G0) kemudian ditanam langsung (ditangkarkan) di lapangan untuk produksi benih G1. Benih G0 sebanyak 145 polibag dikirim ke IP2TP Muktiharjo dengan satu kali pengiriman yang dilakukan di bulan Juni 2023 yaitu pada tanggal 6 Juni 2023. Pengiriman pada bulan Juni ini untuk penanaman produksi benih tebu G1 di awal tahun (Maret-April) (pola A). Rencana akan dilakukan dua kali pengiriman lagi untuk penanaman produksi benih tebu G1 di akhir tahun (September) (Pola B). Perincian jumlah benih tebu Go pada masing-masing varietas yang dikirim pada bulan Juni ke IP2TP Muktiharjo dapat dilihat pada Tabel 7. Pengiriman benih tebu G0 ke IP2TP Muktiharjo, Pati Jawa Tengah.

Tabel 7. Pengiriman Benih Tebu G0 ke IP2TP Muktiharjo tahun 2023

No.	Varietas	Pengiriman Benih G0 (Polibag)
1	KK	60
2	AMS Agribun	10
3	ASA Agribun	5
4	CMG Agribun	60
5	PS881	5
TOTAL		145



Gambar 3. Pengiriman benih G0 dari laboratorium UPBUP Bogor ke IP2TP Muktiharjo Pati Jawa Tengah: a. Benih G0 yang akan dikirim; b. Penataan benih G0 di Mobil

b. Produksi Benih Kopi

Tujuan dari kegiatan ini adalah memelihara benih kopi arabika produksi tahun 2022 sebanyak 317.000 benih dan memproduksi benih kopi Arabika terstandar sebanyak 238.300 benih.

Progres kegiatan sampai dengan Juni tahun 2023 :

1. Sertifikasi benih Kopi hasil pengadaan tahun 2022 sebanyak 321 pohon
2. Pemeliharaan rutin pembibitan hasil pengadaan benih tahun 2022
3. Pemesanan benih sebanyak 255.000 biji termasuk cadangan
4. Pemesanan polybag sebanyak 1.747 kg
5. Pemesanan pupuk kandang 76.500 kg
6. Pemesanan pupuk hayati, pestisida, dan fungisida
7. Perlakuan benih perendaman dengan pestisida
8. Persiapan lahan pesemaian
9. Pendederan benih dipesemaian
10. Pemeliharaan benih dipesemaian s/d minggu ke 4
11. Penyiapan media tanam : 240 ton
12. Pengisian polybag sebanyak 236.510 polybag
13. Pengangkutan Polybag sebanyak 181.630 polybag
14. Penataan polybag sebanyak 181.630 polybag
15. Pemeliharaan bibit pengadaan tahun anggaran 2022 (penyiraman, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit).





Gambar 4. Kegiatan Produksi Benih Kopi

3.1.2. BPSI Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik (BSIP TROA)

Untuk yang dilakukan hingga akhir Juni 2023 yaitu : kegiatan Perbenihan Lanjutan Tahun 2022 dan Kegiatan Perbenihan Tahun 2023.

Tabel 8. Kegiatan Perbenihan sampai triwulan II Tahun 2022

Komoditas	Satuan	Target	Produksi		Tersalur		Keterangan
			Jumlah	%	Jumlah	%	
Pala	Pohon	10.000	10.000	100	-	0	Pemeliharaan, sortasi menunggu siap sertifikasi
Lada	Pohon	40.000	40.000	100	18.250	45,63	Benih tersertifikasi dan tersalur secara bertahap
Cengkeh	Pohon	10.000	10.000	100	-	0	Pemeliharaan, sortasi menunggu siap sertifikasi
Vanili	Pohon	46.000	46.000	100	32.770	71,24	Benih tersertifikasi dan tersalur secara bertahap
Serai Wangi	Anakan	450.000	450.000	100	410.000	91,11	Setelah PENAS benih tersedia asal IP2TP Laing akan diambil oleh Dinas Kab. Solok (40.000)
Jambu Mete	Entres	10.000	10.000	100	2.300	23	Sisa masih dipohon, bisa disalurkan kembali bulan November 2023
Nilam	Stek	55.000	55.000	100	25.000	45,46	Sertifikasi dan penyaluran benih

Kegiatan Perbenihan Tahun 2023

Revisi proposal setelah dilakukan Monev

- Benih pala yang pada awalnya akan diproduksi, dirubah menjadi produksi benih seraiwangi dalam jumlah yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan penyaluran benih pala akan melewati tahun anggaran sehingga menyulitkan dalam pertanggungjawabannya
- Dana dari produksi benih pala akan di pindahkan ke produksi benih seraiwangi serta persiapan pembangunan kebun induk nilam namun menunggu revisi

Pemeliharaan benih seraiwangi nilam di IP2TP Manoko yang akan ditetapkan kebunnya oleh Ditjenbun pada bulan Juni 2023.

Persiapan produksi benih vanili di UPBS

- Polibag telah diisi tanah
- Optimalisasi produksi benih dan pemeliharaan kebun induk
- Benih akan diambil dari kebun induk vanili di IP2TP Sukamulya setelah dilakukan evaluasi oleh BPSB pada bulan Juni 2023
- Pengajuan untuk evaluasi kebun induk telah dilakukan

Persiapan produksi benih lada di IP2TP Sukamulya

- Persiapan lahan untuk pembibitan
- Optimalisasi produksi benih dan pemeliharaan kebun induk
- Benih akan diambil dari kebun induk ladadi IP2TP Sukamulya

Tabel 9. Target perbenihanTriwulan II tahun 2023

Komoditas	Satuan	Target	Produksi		Tersalur		Keterangan
			Jumlah	%	Jumlah	%	
Lada	Pohon	10.000	-	0	-	0	Proses evaluasi kebun induk di Sukamulya bulan Juni
Vanili	Pohon	10.000	-	0	-	0	Proses evaluasi kebun induk di Sukamulya bulan Juni
Pala	Pohon	5.000	-	0	-	0	Proses perubahan disebabkan penyaluran benih pala akan melewati tahun anggaran sehingga menyulitkan dalam pertanggungjawabannya
Serai Wangi	Pohon	100.000	100.000	100	-	0	Menunggu penetapan kebun induk

3.1.3. BPSI Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI TAS)

a. Produksi benih G0

Kegiatan produksi benih sumber bermutu dilakukan untuk mendukung keberlangsungan pengembangan swasembada gula. Pada triwulan II tahun 2023 ini menyediakan benih tebu kelas benih G0 dari varietas bina AAS, AMS, ASA Agribun, dan Kidang Kencana. Adapun stok benih dan keragaan kultur jaringan tebu BSIP Tanaman Pemanis dan Serat per Juni 2023 tercantum pada Tabel 10.

Tabel 10. Data ketersediaan kalus, tunas, akar, jumlah rumpun serta hasil G0 pada bulan Juni 2023

No	Nama Varietas	Bulan Juni 2023				
		Kalus (Btl)	Tunas (Btl)	Akar (Btl)	Aklim 1 (rumpun)	Aklim 2 (G0)
1	AAS AGRIBUN	71	150	61	-	200
2	AMS AGRIBUN	62	338	2.212	1.100	1.050
3	ASA AGRIBUN	6	43	1.317	2.610	1.720
4	Kidang Kencana	460	44	-	-	-
JUMLAH		599	575	3.590	3.710	2.970

Produksi benih tebu G1, KBP dan G2/KBN

A. Produksi benih sumber tebu G1

Produksi benih tebu kelas G1 ditanam di IP2TP Asembagus seluas 0,9 ha. Produksi benih sumber tebu G1 sebanyak 2 varietas mulai dilakukan dengan pengolahan lahan dan penanaman dilakukan dipersil 4, untuk varietas AAS seluas 0,20 ha dan varietas AMS seluas 0,70 ha. Bahan tanam yang digunakan merupakan tebu G0 yang berasal dari Laboratorium Kultur Jaringan Tanaman di BSIP-TAS Malang. Pada minggu ke-2 bulan April dilakukan penanaman di IP2TP Asembagus (Gambar 5).

Sampai bulan Juni 2023 telah dilakukan pemeliharaan tanaman, antara lain pengairan, pemupukan I, dan pemupukan II. Kondisi pertanaman cukup bagus, pembentukan anakan seragam dan sesuai untuk umur 2 bulan setelah tanam.



Gambar 5. Proses penanaman di IP2TP Asembagus

B. Produksi benih tumbuh tebu kelas benih KBP

Produksi benih tumbuh tebu kelas KBP dilakukan di IP2TP Karangploso seluas 1 ha. Varietas yang diperbanyak adalah AAS Agribun. Saat ini pertanaman di lapang berumur 7 bulan setelah tanam. Pertumbuhan tanaman cukup bagus dan serangan penyakit masih dibawah ambang batas untuk persyaratan kebun benih pokok, roguing telah dilaksanakan pada umur 6 bulan setelah tanam oleh tim PBT BSIP-TAS.

Benih tebu KBP ini telah dilakukan pengambilan sampel untuk Karantina pada tanggal 24 Mei 2023 (Gambar 6), dan telah keluar sertifikat kesehatan tumbuhan antar area Nomor 2023.2.0400.0.K12.001354 dari Karantina dan kita juga melakukan pengujian lapang untuk mengeluarkan surat keterangan mutu kebun sumber benih nomor B-425.1/KB.111/H.4.2/04/2023.



Gambar 6. Pengambilan contoh benih dari Karantina Surabaya

Selanjutnya pada tanggal 6 Juni 2023 dilakukan tebang muat angkut (TMA) sebanyak 230.000 mata untuk dikirim ke Kalimantan Tengah untuk pengembangan kebun benih tebu di Kabupaten Sampit (Kotawaringin timur)



Gambar 7. Proses TMA untuk dikirim ke PG Hermes (Sampit-Kalteng)

C. Produksi benih sumber tebu kelas benih nenek (KBN)

Produksi benih sumber tebu KBN dilaksanakan penanaman mulai bulan November- Desember 2022 sebanyak 2 varietas yaitu AAS Agribun dan AMS Agribun dengan total luasan 0,6 Ha di IP2TP Asembagus. Tebu ditanam dalam juringan sepanjang 8 m dengan jarak pusat ke pusat (PKP) 120 cm dan jarak dalam barisan 50 cm serta kedalaman juringan 15-20 cm. Pemupukan telah dilakukan dengan pemberian ZA dan NPK dan dilanjutkan dengan pengendalian gulma dan pembumbunan tanah. Penyulaman juga dilakukan dengan menggunakan varietas yang sama jika pada baris tanaman terdapat tanaman yang tidak tumbuh. Hasil sertifikasi menunjukkan bahwa benih KBP tersebut layak dijadikan sebagai sumber benih tingkat KBN dengan taksasi produksi.

Tabel 11. Hasil taksasi mata oleh UPT pengawasan dan sertifikasi benih perkebunan

No.	Varietas	Luasan (ha)	No. Sertifikat	Taksasi (Mata)
1	AAS Agribun	0,3	44/76/121.6.2/24/2.3.4.5/4/2023	117.027 (1: 6,5)
2	AMS Agribun	0,3	44/80/121.6.2/24/2.3.4.5/4/2023	122.768 (1 : 6,8)

3.1.4. BPSI Tanaman Palma (BPSI Palma)

Produksi Benih Kelapa Terstandar

Untuk yang dilakukan hingga akhir Juni 2023 yaitu: kegiatan Perbenihan Lanjutan Tahun 2022 dan Kegiatan Perbenihan Tahun 2023.

a. Kegiatan Perbenihan Lanjutan Tahun 2022

Kegiatan perbenihan tahap ke-2 merupakan kegiatan dari realokasi anggaran tahun 2022. Dari kegiatan ini, BSIP Tanaman Palma memperoleh tambahan anggaran sebesar Rp 877.350.000,00- (Delapan ratus tujuh puluh tujuh juta tiga ratus lima puluh juta rupiah) untuk kegiatan perbenihan 67.000 benih dengan target akhir 53.600 bibit. Kegiatan pendederan/pesemaian dilakukan secara bertahap (dua periode). Pendederan pertama dilakukan pada minggu kedua bulan Oktober 2022 yaitu 59.000 benih dengan target 47.200 bibit dengan rincian: a) 49.000 benih DMT dengan target 39.200 bibit DMT, dan b) 10.000 benih GRA dengan target 8.000 bibit GRA. Pada minggu ke-2 bulan November 2022, dilakukan pendederan kedua yaitu 59.000 benih dengan target 47.200 bibit dengan rincian: a) 4.000 benih DMT dengan target 3.200 bibit DMT, b) 2.000 benih GRA dengan target 1.600 bibit GRA serta c) 2.000 benih GKB dengan target 1.600 bibit GKB. Kegiatan tersebut menargetkan 11.200 bibit kelapa Genjah dan 42.400 bibit kelapa Dalam (DMT).



Gambar 8. Kondisi perbenihan tahap ke-2 Tahun Anggaran 2022

Hingga akhir bulan Mei tahun 2023, pemeliharaan bibit masih berjalan. Kegiatan pemeliharaan meliputi: pemupukan, pengendalian gulma, monitoring hama dan penyakit. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk daun melalui penyemprotan. Pengendalian gulma diantara tanaman maupun di sekitaran lokasi perbenihan untuk mengurangi kompetisi nutrisi dengan tanaman budidaya. Pengendalian dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan herbisida. Monitoring hama dan penyakit untuk mencegah terjadinya outbreak/ledakan hama maupun penyakit tanaman.



Gambar 9. Kondisi perbenihan tahap ke-2 (TA. 2022) pada bulan Juni tahun 2023



Gambar 10. Kondisi perbenihan tahap ke-2 (TA. 2022) pada bulan Juni tahun 2023

Berdasarkan Kepmentan no. 57/Kpts/KB.020/07/2022 tentang pedoman produksi, sertifikasi, peredaran, dan pengawasan benih tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) bahwa kriteria dan standar sertifikasi benih kelapa (tanpa polibag) diantaranya yaitu berumur 4-8 bulan sejak semai. Dengan demikian, benih yang dideder pertama akan kadaluarsa pada minggu kedua bulan Juni 2023. Sementara pendederan kedua akan kadaluarsa pada minggu kedua bulan Juli 2023.

b. Kegiatan Perbenihan Tahun 2023

Kegiatan perbenihan tahun 2023 sebanyak 68.750 benih dengan target akhir sebanyak 55.000 bibit siap salur. Kegiatan perbenihan dilaksanakan di KP. Kima Atas dan KP. Mapanget. Hingga akhir bulan Juni, telah dideder 28.905 benih kelapa yang terdiri dari 10.122 kelapa Genjah (6.922 benih GSK, 2.000 benih GKB dan 1.200 benih GRA) serta 18.783 kelapa Dalam (14.977 benih DMT dan 3.806 benih DPU).

Perbenihan kelapa DMT di KP. Mapanget

Kegiatan perbenihan di KP. Mapanget diawali dengan seleksi benih kelapa Pohon Induk Terpilih (PIT). Benih yang memenuhi syarat selanjutnya disayat dan dideder pada lokasi perbenihan. Hingga akhir Juni, telah dideder 15.406 benih kelapa yang terdiri dari 7.706 benih kelapa Dalam (3.900 benih DMT dan 3.806 benih DPU) dan 7.700 kelapa genjah (2.000 benih GKB, 1.200 benih GRA, 4.500 benih GSK).



Gambar 11. Perbenihan kelapa DMT di KP. Mapanget

Perbenihan kelapa DMT di KP. Kima Atas

Seperti halnya dengan KP. Mapanget, kegiatan perbenihan di KP. Kima Atas diawali dengan seleksi benih kelapa Pohon Induk Terpilih (PIT). Benih yang memenuhi syarat selanjutnya disayat dan dideder pada lokasi perbenihan. Hingga akhir Juni, telah dideder 13.499 benih kelapa yang terdiri dari 11.077 benih kelapa DMT dan 2.422 benih GSK. Sebanyak 1.975 benih kelapa DMT dideder pada bulan Maret.



Gambar 12. Pendederan benih kelapa di KP. Kima Atas

Hingga akhir bulan Juni 2023, viabilitas benih kelapa DMT yang disemai pada bulan Maret mencapai 80% (Gambar 13). Dari 1.975 benih yang dideder, sebanyak 1.580 benih telah berkecambah. Pemeliharaan pada vase ini lebih ke arah pemupukan terutama pupuk daun serta monitoring hama pembibitan terutama hama *Plesisp* sp., belalang, ulat api maupun hama pemakan daun lainnya. Serangan hama dapat menghambat pertumbuhan tanaman bahkan pada serangan berat menyebabkan kematian tanaman.



Gambar 13. Kelapa DMT yang dideder pada bulan Maret

3.1.5. BPSI Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI)

a. Produksi Benih Kopi Terstandar

Kegiatan yang sudah dilakukan pada triwulan II adalah penyiapan media tanah, pencampuran media tanam dan pengisian polybag. Pemasangan dan perbaikan plastik dasar untuk menyimpan polybag. Selanjutnya pengangkutan dan penyusunan polybag (gambar 14). Selain itu juga dilakukan penyiraman, pengendalian gulma serta pengendalian hama penyakit di bak persemaian. Benih yang sudah tumbuh di bak persemaian selanjutnya dipanen dan dilakukan transplanting (pemindahan) benih kopi dari persemaian ke dalam polybag (gambar 15). Jumlah benih kopi yang sudah ditransplanting sebanyak 45.000 polybag.



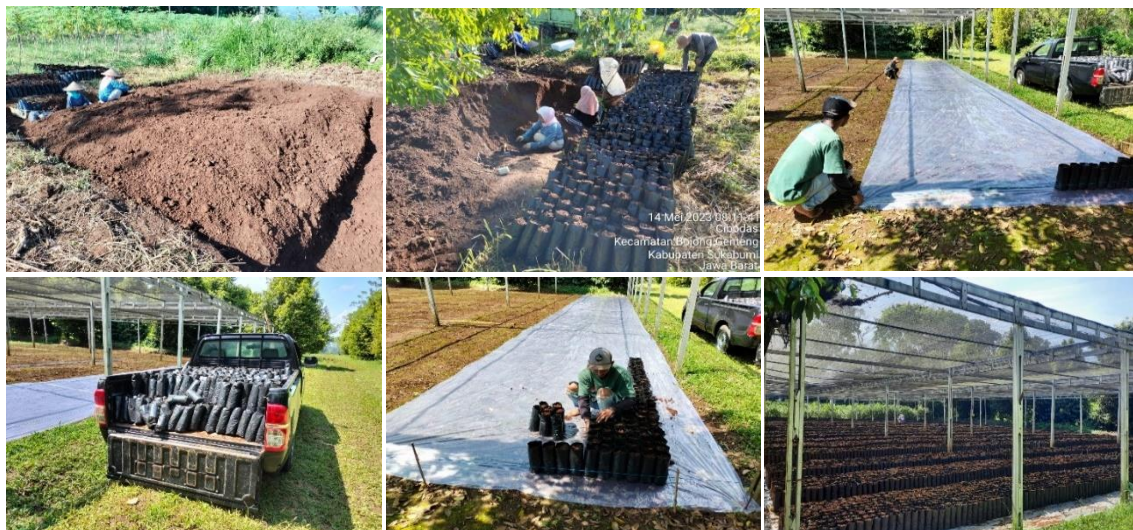
Gambar 14. Kegiatan Persiapan untuk Produksi Benih Kopi Terstandar



Gambar 15. Kegiatan Transplanting Benih Kopi

b. Produksi Benih Kakao Terstandar

Kegiatan produksi benih kakao terstandar yang telah dilakukan adalah penyiapan media tanah, pencampuran media dan pengisian polybag. Selanjutnya pemasangan plastik dasar untuk menyimpan polybag. Tujuan pemasangan plastik tersebut untuk mengurangi pertumbuhan gulma di area perbenihan kakao. Setelah pemasangan plastik dilanjutkan dengan pengangkutan polybag dan penyusunan polybag dalam rumah paranet (gambar 16). Setelah polybag tersusun dalam rumah paranet dilakukan penjuanan air polybag sebelum penanaman. Selanjutnya penanaman benih batang bawah kakao sebanyak k28.000 polybag. Penanaman dilakukan dua tahap yaitu awal dan akhir bulan (gambar 17).



Gambar 16. Kegiatan persiapan media tanam



Gambar 17. Kegiatan Persiapan untuk Produksi Benih Kakao Terstandar

3.2. Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI)

3.2.1. Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan

Koordinasi Percepatan Penyusunan PNPS dan RSNI 2023 diselenggarakan pada tanggal 12-14 Mei 2023 di The Alana Yogyakarta Hotel & Convention Center dengan tujuan untuk percepatan pencapaian target output 2023 lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan. Acara dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, Koordinator Program dan Evaluasi, Subkoordinator Program, Subkoordinator Evaluasi, Subkoordinator Pelayanan Teknis, serta tim PNPS dan RSNI lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan. Rumusan dan tindak lanjut yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi percepatan penyusunan PNPS dan RSNI merupakan langkah strategis untuk pencapaian target output TA 2023.
2. Tindak lanjut *kick off* perencanaan yang harus dilaksanakan yaitu :
 - Menyusun rencana kerja dan rekalkulasi anggaran 001 dan 002 untuk pagu TA 2024, karena pagu indikatif TA 2024 untuk program nilai tambah dan daya saing industri mengalami penurunan.
 - Menyusun proposal standardisasi instrumen pertanian berdasarkan format yang telah disepakati dalam *kick off* perencanaan.
 - Pelaporan kegiatan melalui aplikasi e-Monev BSIP maupun Laporan Bulanan (Outline dari Sekretariat BSIP) disampaikan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.
 - Percepatan Output TA 2023.

3. Strategi untuk mengantisipasi PNPS tidak diterima oleh BSN yaitu membuat PNPS dengan justifikasi yang kuat serta menyiapkan cadangan usulan PNPS. Usulan PNPS tambahan dapat diusulkan ke BSN di bulan februari.
4. Usulan PNPS dilakukan di bulan September. Pada saat pengusulan PNPS, proposal harus sudah disiapkan.
5. Usulan RNSI1 dari Balai maksimal disampaikan akhir Mei 2023 untuk selanjutnya dilakukan rapat teknis dan rapat konsensus hingga menghasilkan output RSNI3 pada bulan Agustus. Apabila output belum tercapai, maka Sekretariat Komtek akan mengusulkan perpanjangan waktu ke BSN.
6. Penyebarluasan dan pendampingan penerapan standar ke stakeholder dilakukan oleh Pusat/Balai Komoditas berupa sosialisasi dengan indikator target yaitu banyaknya SNI yang disebarluaskan. Pendampingan penerapan di stakeholder dilakukan oleh Balai besar/Balai Penerapan dengan indikator target yaitu banyaknya stakeholder yang menerapkan.
7. Progres pengalihan Komite Teknis 65-18 Perkebunan saat ini sudah menyampaikan surat usulan pengalihan komtek dan anggota komtek ke BSN melalui sekretariat BSIP.
8. Tahap penyusunan konsep RSNI disebut rapat konseptor atau gugus kerja konseptor. Rapat ini bisa dimulai secepatnya, berjalan paralel dengan SK sekretariat dan anggota komtek perkebunan.
9. RSNI1 adalah dokumen akhir dari tahap penyusunan konsep RSNI. RSNI2 adalah dokumen hasil pembahasan rapat teknis. RSNI3 adalah dokumen hasil pembahasan rapat konsensus.
10. Penyusunan RSNI dapat melihat SNI 8211:2023 Benih Sawit.
11. Pengumpulan tugas mandiri RSNI1 disampaikan senin, 15 Mei 2023.
12. Pada saat pengusulan PNPS, Balai melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan SNI. Untuk memastikan bahwa RSNI benar secara substansi dan bermanfaat untuk pengguna, Balai dapat melakukan rapat dengan pakar maupun stakeholder pengguna/pelaku usaha. Pakar yang diundang disesuaikan dengan kebutuhan, boleh dari anggota komtek maupun di luar anggota komtek.
13. Dalam menyusun rancangan SNI, data dukung yang digunakan harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, selain mengacu pada ISO atau standar internasional, bisa menggunakan literatur hasil penelitian.
14. Penyebarluasan dan pendampingan penerapan standar ke stakeholder dilakukan oleh Pusat/Balai Komoditas berupa sosialisasi dengan indikator target yaitu banyaknya SNI yang disebarluaskan. Pendampingan penerapan di stakeholder dilakukan oleh Balai besar/Balai Penerapan dengan indikator target yaitu banyaknya stakeholder yang menerapkan.

15. Progres penyusunan revisi SNI 01-3392-1994 Cengkeh Bukan Untuk Obat yaitu telah melakukan focus group discussion dan penyusunan draft revisi SNI dengan melakukan perubahan pada ruang lingkup, acuan normatif, istilah definisi, klasifikasi mutu, syarat mutu, cara uji, dan penandaan. Kendala yang dialami yaitu keterbatasan akses ke standar internasional dan diperlukannya pakar untuk memberikan pertimbangan dalam penyusunan, baik pakar komoditas maupun pakar dalam penyusunan standar.
16. Progres penyusunan revisi SNI 7312-2008 Benih Tebu yaitu telah dilakukan penyusunan draft revisi SNI diantaranya penambahan istilah untuk benih tebu, penambahan standar pengemasan untuk benih tumbuh. Kendala yang dialami yaitu transformasi mindset penelitian dan pengembangan ke standardisasi, belum terbiasa dengan jadwal pengusulan RSNI, proses penyusunan RSNI yang belum terbiasa dilakukan, dan penyesuaian terkait topik RSNI non bahan segar dengan komtek PSI Perkebunan membutuhkan sinergi.
17. Progres penyusunan RSNI Teknik Budidaya Kelapa Dalam Sistem Monokultur yaitu telah dilakukan rapat internal tim penyusun RSNI dan penyusunan draft RSNI. Kendala yang dialami yaitu tim belum sepenuhnya memahami proses bisnis baik teknis penyusunan maupun rentang waktu yang diperlukan/penyesuaian timeline antara Balai, Pusat dengan ketentuan dari BSN.
18. Progres penyusunan RSNI Benih Kopi Arabika yaitu telah dilakukan rapat teknis, penyusunan draft RSNI, dan validasi ulang meliputi kadar air, persentase kemurnian benih, dosis dan jenis fungisida, jenis dan bahan pengemasan benih. Kendala yang dialami yaitu DIPA keluar pertengahan april sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan, kendala lain yaitu belum mendapatkan dosis dan jenis bahan aktif fungisida yang tepat.



Gambar 18. Pembukaan oleh Kepala PSI Perkebunan diwakili Kepala BPSI Tanaman Industri dan Penyegar



Gambar 19. Peserta Koordinasi Percepatan Penyusunan PNPS dan RSNI Lingkup PSI Perkebunan TA.2023



Gambar 20. Paparan Mekanisme Perencanaan serta Penyusunan PNPS dan RSNI



Gambar 21. Paparan Pengelolaan Sekretariat Komtek 65-18 Perkebunan dan Perencanaan PSI Perkebunan



Gambar 22. Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI TROA



Gambar 23. Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI TAS



Gambar 24. Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI Palma



Gambar 25. Paparan dan diskusi Progres PNPS dan RSNI 2023 serta Perencanaan 2024 BPSI TRI

3.2.2. Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

Kegiatan sampai dengan triwulan II yaitu Persiapan pelaksanaan *Focus Group Discussion* untuk PNPS benih nilam dan daun mint kering. Kendala yang dihadapi sampai triwulan II adalah terkait mencari industri pengguna daun mint kering, keterbatasan penangkar benih nilam. Oleh karena itu perlu koordinasi dengan Ditjenbun serta peneliti, mencari alternatif lain dengan menghubungi petani nilam non penangkar. Diharapkan semua tahapan dalam penyusunan PNPS dalam setahun ke depan dapat berjalan sesuai rencana dan dapat terlaksana dengan baik.

BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik pada tahun 2023 telah menargetkan 1 RSNI yaitu Cengkeh Bukan untuk Obat. RSNI diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dokumen awal peninjauan dalam membentuk SNI ke depannya sehingga dapat dijadikan acuan standar/pedoman dalam pengembangan produk atau komoditas di Indonesia, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Dinas Pertanian Kab/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi, penangkar) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan.

Sampai dengan triwulan II 2023 kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Pelaksanaan diskusi teknis dalam rangka penyempurnaan draft RSNI 1 Cengkeh Bukan untuk Obat



Gambar 26. Pelaksanaan diskusi teknis RSNI 1

2. Penyusunan dan penyelesaian draft RSNI 1 Cengkeh Bukan untuk Obat
3. Pengumpulan draft RSNI 1 Cengkeh Bukan untuk Obat ke Pusat Standardisasi Perkebunan untuk selanjutnya dilaksanakan Rapat Komite Teknis

Saat ini kendala yang dihadapi yaitu penentuan komponen syarat mutu dalam RSNI 1 dan untuk mengatasinya yaitu melakukan pengujian sampel cengkeh dan rapat dengan komite teknis.

3.2.3. Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Hingga bulan Juni, kegiatan yang sudah dapat dilaksanakan adalah kegiatan Workshop penyusunan PNPS yang menghadirkan 3 narasumber yang berkompeten dalam bidang perbenihan komoditas wijen dan jarak kepyar. Kegiatan workshop pada akhirnya menghasilkan beberapa saran, usulan serta masukan terkait dengan SNI 01-7159-2006 tentang Benih wijen serta RSNI beih jarak kepyar. Kegiatan workshop berjalan dengan baik dan lancar sehingga diperoleh satu perumusan yang mengemukakan pentingnya untuk menyamakan pendapat antara pemangku kepentingan baik institusi, dinas teknis, tenaga ahli, stake holder dan pelaku usaha komoditas wijen dan jarak kepyar sebagai bahan penyusunan PNPS sebagai langkah awal perumusan RSNI. Selanjutnya pentingnya sertifikasi benih sebagai dasar untuk memelihara mutu serta mekusnian benih dalam rangka memberikan jaminan kualitas benih dan melindungi konsumen dari peredaran benih palsu atau benih yang tidak layak. Di samping itu pengujian mutu benih benih hendaknya dilakukan pada laboratorium pengujian mutu benih yang sudah terakreditasi KAN.



Gambar 27. Workshop penyusunan PNPS

koordinasi dengan pihak BSN terkait rencana pelaksanaan FGD Benih Tebu yang mengundang beberapa pihak antara lain BSN, praktisi tebu dari P3GI, akademisi, pengguna benih tebu antara lain penangkar benih, petani tebu dan pihak PG, PTPN dan Dinas terkait. FGD akan dilaksanakan pada Bulan Juli sebelum dilaksanakannya Sidang Komtek Perkebunan.

Kegiatan Pengujian simplisia daun stevia masih dalam tahap persiapan lahan untuk perbanyak tanaman stevia. Selanjutnya daun stevia akan diuji di Laboratorium terkait standard simplisia yang mengacu pada SNI sebelumnya.



Gambar 28. Koordinasi dengan pihak BSN terkait rencana pelaksanaan FGD Benih Tebu

3.2.4. Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Palma

BPSI Tanaman Palma pada tahun 2023 telah menargetkan tersusunnya 2 PNPS dengan output akhir, tersedianya bahan untuk PNPS benih aren dan benih sagu. Sasaran untuk PNPS diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dokumen awal peninjauan dalam membentuk draft PNPS sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman standar dalam pengembangan produk atau komoditas benih aren di Indonesia, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Dinas Pertanian Kab/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi, penangkar) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan.

Kegiatan PNPS tentang benih aren dan benih sagu sedang dilaksanakan. Adapun tahapan yang sudah di laksanakan adalah:

1. Penyusunan draft PNPS
2. Diskusi Internal kelompok Fungsional terkait usulan PNPS dengan menghasilkan draft PNPS
3. Diskusi dan Koordinasi dengan semua stakeholder dalam lingkup BSIP Tanaman Palma



Gambar 29. Koordinasi dengan semua stakeholder dalam lingkup BSIP Tanaman Palma

Sampai bulan Juni 2023, kegiatan yang telah dilakukan:

1. Penyusunan Draft RSNI 1
2. Pusat Standardisasi Instrumen (PSI) Perkebunan menyelenggarakan kegiatan koordinasi satker lingkup PSI Perkebunan. Kegiatan koordinasi bertujuan untuk mempercepat penyusunan PNPS dan RSNI 2023. Kegiatan ini diikuti oleh Koordinator Program dan Evaluasi, sub koordinator Program, Sub koordinator Evaluasi, Sub koordinator Yantek, Penjab PNPS/RSNI serta staf Program dan Evaluasi lingkup PSI Perkebunan sebanyak 23 Peserta. Kegiatan dilaksanakan di The Alana Hotel & Convention Center, Yogyakarta. Agenda kegiatan terdiri dari mekanisme perencanaan serta penyusunan PNPS dan RSNI; Pengelolaan sekretariat komtek 65-18 perkebunan dan perencanaan PSI perkebunan; pemaparan progress PNPS/RSNI satker lingkup PSI Perkebunan; serta latihan penyusunan dokumen RSNI 1. Pemaparan Dr. Sri Suhesti, SP.,M.Si, Koordinator PE PSI Perkebunan mengingatkan bahwa deadline pengusulan RSNI 1 paling lambat akhir Mei tahun 2023. Selanjutnya RSNI 1 akan dikaji ulang di tingkat pusat sekaligus mengagendakan rapat teknis dan rapat konsensus hingga terbit dokumen RSNI 3. Mengingat keterbatasan waktu maka tim konseptor harus menyusun strategi untuk mempercepat penyusunan RSNI salah satunya dengan menyusun dokumen/draft RSNI serta mematangkan konsep dengan melibatkan tenaga ahli baik internal maupun eksternal instansi melalui kegiatan FGD atau sejenisnya. Untuk kegiatan PNPS, deadline pengusulan dokumen paling lambat bulan Agustus untuk diusulkan ke Komtek dan BSN. SK PNPS yang lolos akan terbit pada awal Januari tahun berikutnya. Untuk mencapai target PNPS maka setiap Satker/UPT sebaiknya menyediakan beberapa draft PNPS yang dapat diusulkan pada bulan Februari. Oleh karena itu, untuk mencapai target PNPS maupun RSNI maka diperlukan perencanaan yang matang.



Gambar 30. Rapat koordinasi penyusunan RSNI 1



Gambar 11. FGD RSN1 1

3. Perbaiki draft Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) 1 sesuai dengan saran semua stakeholder dan menindaklanjuti saran dari hasil FGD pertama sebelum di kirim ke komtek
4. Persiapan untuk melaksanakan FGD ke dua.
5. Diskusi Internal kelompok Fungsional
6. Diskusi dan Koordinasi dengan semua stakeholder dalam lingkup BSIP Tanaman Palma dan Koordinasi dengan semua Stakeholder di luar lingkup BSIP tanaman Palma.



Gambar 32. Koordinasi dengan pihak di luar lingkup BSIP tanaman Palma

3.2.5. Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Palma Industri dan Penyegar

Hingga bulan Juni, kegiatan yang dilakukan Persiapan FGD RSNI dan perbaikan justifikasi klausul dalam draft RSNI 1 Benih Kopi Arabika. Penetapan Prioritas Nasional Standarisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar adalah melakukan Rapat PNPS dan mulai melakukan pengujian pada biji kakao. Rapat PNPS dilakukan sebanyak

2 kali pada Jumat tanggal 9 Juni 2023 dan Senin 12 Juni 2023. Rapat tersebut membahas persiapan pelaksanaan pengujian penyimpanan biji kakao. Pengujian yang dimaksud adalah penyimpanan biji kakao pada suhu yang berbeda yaitu penyimpanan biji kakao pada suhu 16oC (Suhu ruang penyimpanan benih), 22oC (suhu kamar), 34.5oC (Suhu saat pengiriman). Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh suhu penyimpanan terhadap viabilitas benih kakao yang akan dilihat viabilitasnya seelah 10, 20 dan 30 hari setelah penyimpanan. Benih kakao yang telah disimpan selanjutnya disemai pada media pasir. Pengujian viabilitas dan kadar air benih kakao telah dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023 dengan nilai kadar air rata-rata sebesar 35.19%. penyimpanan benih kakao pada suhu yang berbeda telah dilakukan pada tanggal 21 Juni 2023. Diharapkan hasil pengujian ini dapat menjadi dasar pembuatan RSNI nantinya. Berikut adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 33. Persiapan pengemasan biji kakao A. Menghitung biji kakao yang akan dikemas. B. Melakukan pengemasan vakum benih kakao. C. Melakukan pengemasan benih kakao di dalam kardus yang di beri serbuk gergaji

Pengujian penyimpanan yang dilakukan pada benih kakao merupakan hal yang relative sulit karena benih kakao merupakan benih rekalsitran yang memiliki dormansi rendah terkadang benih sudah berkecambah ketika masih di dalam buah. Untuk menangani Permasalahan tersebut perlu penanganan secara cepat setelah benih dipanen kemudian diproses lalu disiapkan untuk perhitungan kadar air dan pengecekan viabilitas awalnya serta dilakukan penyimpanan.

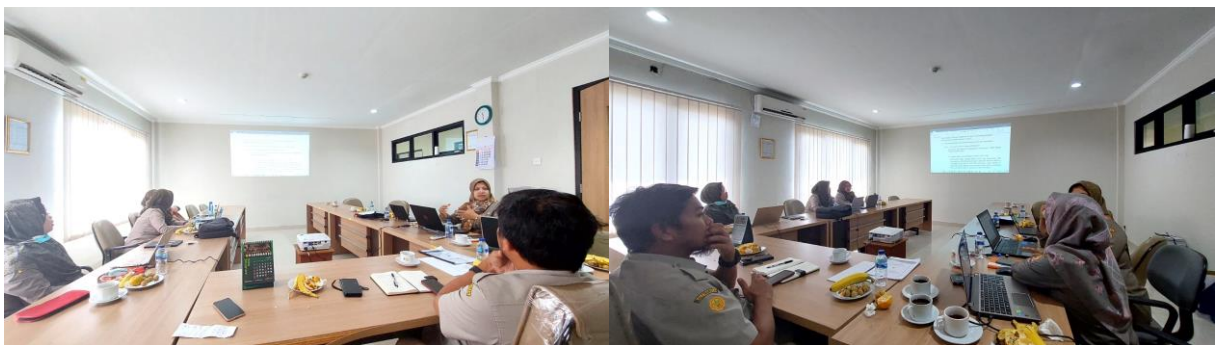
3.3. Rekomendasi Kebijakan Perkebunan

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang salah satu fungsinya adalah penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen perkebunan.

Rekomendasi kebijakan standar instrumen perkebunan sangat dibutuhkan oleh pemangku kebijakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Dalam pengembangan standar, banyak ditemui kendala diantaranya yaitu kegiatan kaji ulang SNI yang telah ada sebagian besar tidak dilakukan secara berkala sehingga beberapa SNI yang ada kurang relevan dengan kebutuhan stakeholder di lapang, minimnya informasi mengenai standar yang dibutuhkan oleh stakeholder. Oleh karena itu, diperlukan strategi percepatan pengembangan standar produk perkebunan.

Dalam rangka penyusunan rekomendasi kebijakan "Strategi Percepatan Pengembangan Standard Produk Perkebunan" telah dilakukan desk study, terutama dilakukan telaahan terhadap aturan-aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang terkait dengan pembangunan sektor perkebunan. Selain itu juga dilakukan inventarisasi berbagai informasi yang terkait standar yang telah ada dan standar yang dibutuhkan oleh stakeholder dalam upaya peningkatan produk perkebunan yang berdaya saing serta permasalahan pengembangan standar produk perkebunan. Koordinasi dengan BSN untuk mendapatkan informasi mengenai dokumen-dokumen SNI Perkebunan telah dilaksanakan.

Koordinasi tim rekomendasi kebijakan juga telah dilaksanakan dengan tujuan untuk evaluasi progres kegiatan sekaligus merencanakan kegiatan berikutnya yaitu kunjungan ke stakeholder. Kunjungan ke stakeholder dilakukan dalam rangka menghimpun informasi mengenai isu terkini pengembangan standar, standar yang telah ada, dan standar yang dibutuhkan oleh stakeholder serta permasalahan yang dihadapi.



Gambar 34. Rapat koordinasi tim rekomendasi kebijakan

3.4. Penyebarluasan Hasil Standardisasi PSI Perkebunan

Salah satu tugas dan fungsi dari Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSIP) adalah penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman perkebunan. Tujuan dari kegiatan penyebarluasan adalah untuk (1) Mengkomunikasikan perkembangan terkini standar instrumen perkebunan dan pendukungnya, (2) Mendayagunakan hasil standardisasi instrumen perkebunan melalui berbagai kegiatan yang terencana, terorganisir, dan tepat sasaran, dan (3) Mengupayakan advokasi dalam rangka meningkatkan daya saing komoditas unggulan dan komoditas strategis perkebunan Indonesia. Kegiatan penyebarluasan standardisasi instrumen perkebunan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti bimtek, workshop, seminar (daring dan luring) dan ekspose/pameran.

3.4.1. Bimbingan Teknis

Periode bulan April-Juni 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan melakukan bimbingan teknis untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Binaan BPP Wilayah VII (Ciawi, Cisarua, Megamendung dengan tema "Penanganan Pascapanen Tanaman Obat" yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023. Kegiatan tersebut diikuti kurang lebih 40 anggota KWT dan penyuluh.

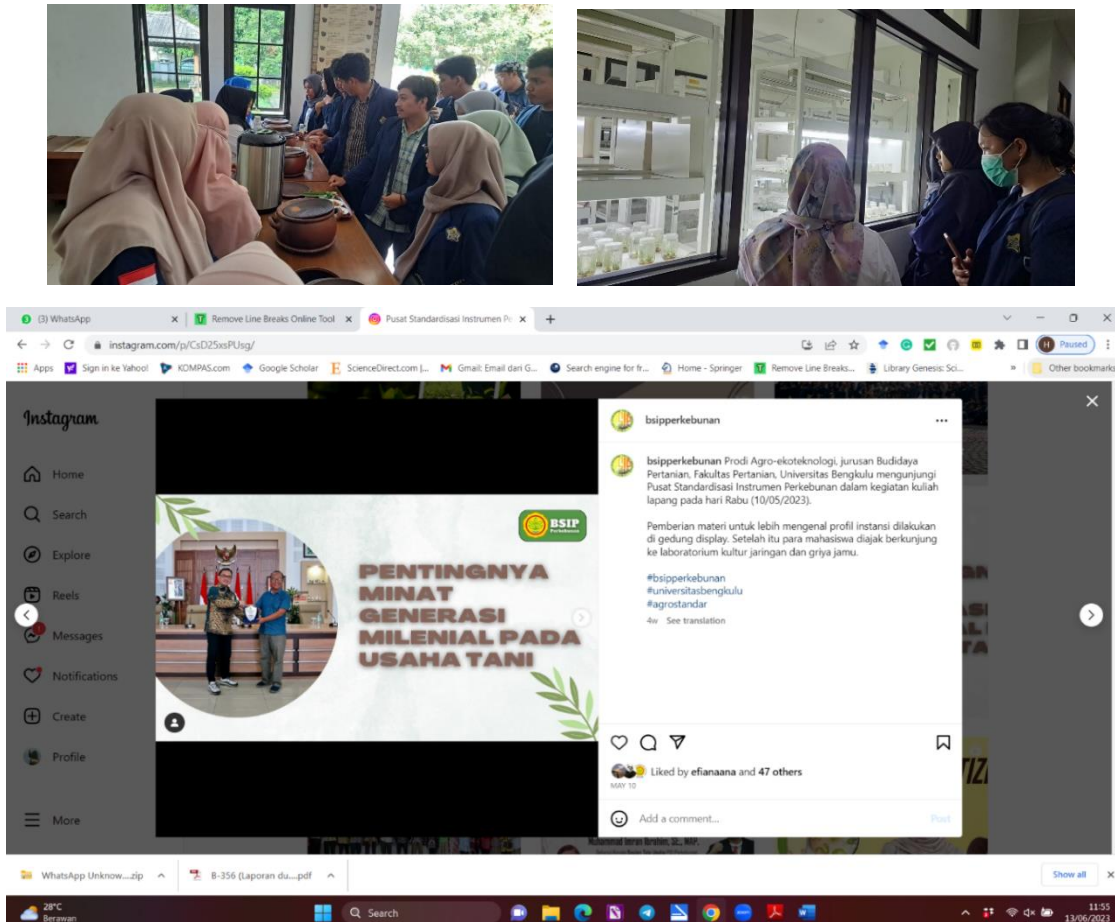
Kegiatan bimtek terdiri dari materi pengenalan TOGA dan SOP Pascapanen Tanaman Obat, dilanjutkan dengan kunjungan ke petak pamer BSIP TROA dan diakhiri dengan praktek pembuatan instan dan minuman berbahan baku tanaman obat (Gambar).



Gambar 35. Pelaksanaan kegiatan bimtek KWT binaan BPP Wilayah VII

3.4.2. Kunjungan

Periode bulan April-Juni 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan menerima kunjungan mahasiswa beserta dosen dari Prodi Agro-ekoteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu dalam kegiatan kuliah lapang pada tanggal 10 Mei 2023. Kegiatan diawali dengan pengenalan profil PSIP yang dilakukan di gedung display PSIP. Kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke laboratorium kultur jaringan dan griya jamu.



Gambar 36. Kegiatan kunjungan mahasiswa dan laporan di medsos PSIP

3.4.3. Kegiatan Pameran / Ekspose

Kegiatan pameran yang diikuti pada periode bulan April-Juni adalah PENAS XVI di Padang pada tanggal 10-15 Juni 2023. PSIP berpartisipasi untuk menampilkan gelar percontohan tanaman perkebunan serta produk-produk yang dihasilkan oleh UPT lingkup PSIP (Gambar 3 dan 4). Tanaman yang dipamerkan di gelar percontohan meliputi tanaman yang menjadi mandat dari UPT yang berada di lingkup PSIP yaitu tanaman rempah, obat dan aromatik; tanaman pemanis dan serat; tanaman palma serta tanaman industry dan penyegar.



Gambar 37. Gelar percontohan tanaman perkebunan



Gambar 38. Contoh produk yang ditampilkan di pameran

3.4.4. Distribusi Benih

Distribusi benih adalah salahsatu kegiatan penerapan standardisasi instrumen perkebunan dengan membagikan benih tanaman perkebunan yang terstandar kepada masyarakat. Prosedurnya adalah masyarakat mengirimkan permohonan ke PSIP melalui dinas terkait. Pada bulan April telah dilakukan distribusi benih kopi varietas sigarar utang sebanyak 1.197 benih ke Kelompok Tani Kuta Mandiri III, Gegerbitung Sukabumi (Gambar 5).



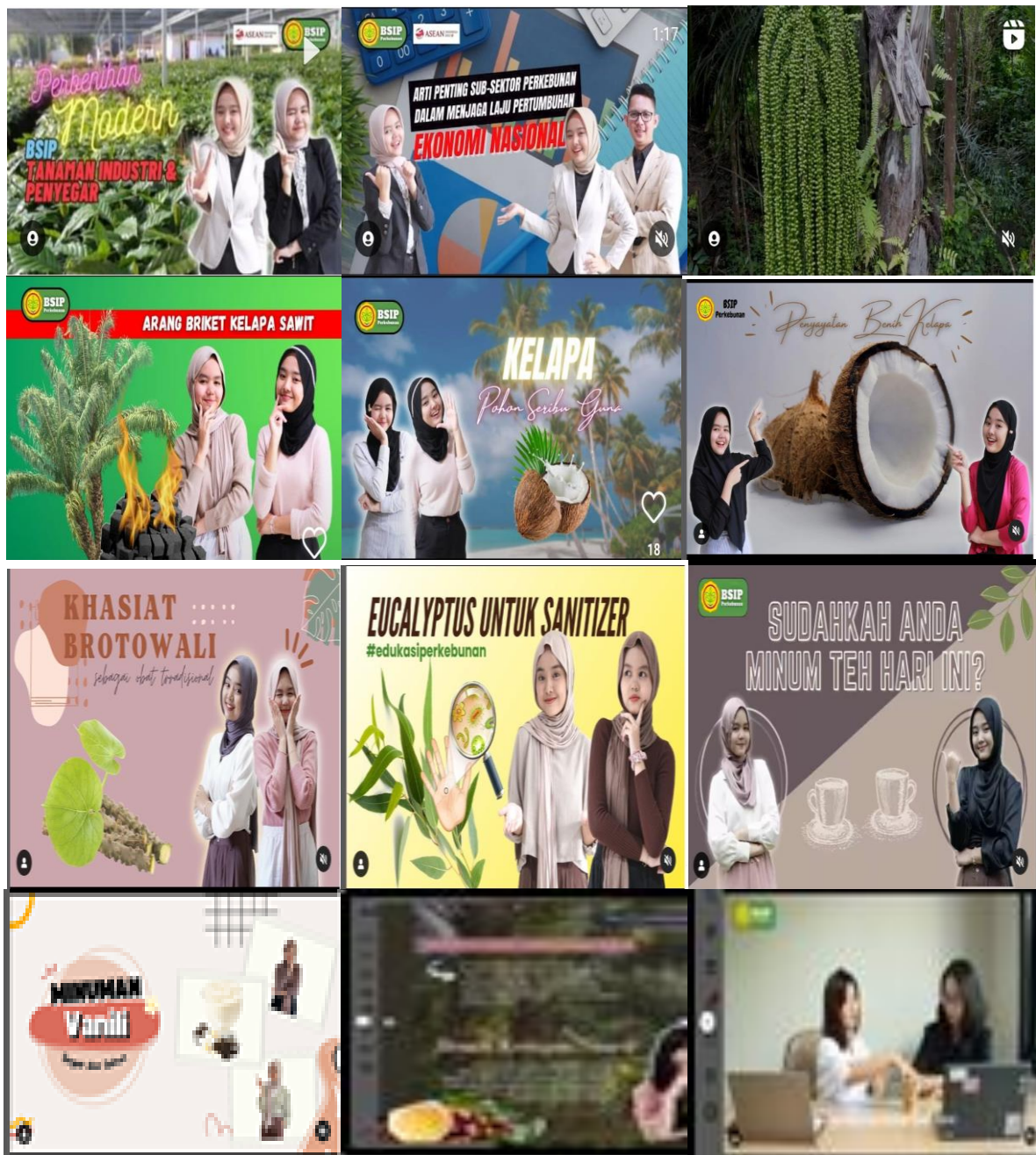
Gambar 39. Distribusi benih kopi varietas sigarar utang

3.4.5. Media Penyebaran Informasi

PSIP memiliki program Tayangan Edukasi Perkebunan yang secara rutin ditayangkan setiap minggu. Selain itu juga untuk memperkenalkan profil instansi yang memiliki tuisi yang baru juga dilakukan melalui media cetak seperti leaflet.

3.4.6. Tayangan Edukasi Perkebunan

Tayangan edukasi perkebunan mingguan sampai bulan Juni 2023 yang memuat berbagai informasi baik itu budidaya maupun manfaat dari kelapa, vanili, sambiloto, teh, eucalyptus, sawit, dan aren dengan judul-judul sebagai berikut :



Gambar 40. tayangan edukasi perkebunan

3.4.7. Leaflet Profil PSI Perkebunan

PSIP merupakan unit kerja baru yang berada di bawah BSIP sesuai dengan Permentan No 19 Tahun 2022. Pembuatan leaflet profil PSIP (Gambar) dilakukan untuk memperkenalkan PSIP dan tugasnya kepada masyarakat luas.



Gambar 41. Pembuatan leaflet profil PSIP

3.5. Penyebarluasan Hasil Standardisasi BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

Penyediaan dan penyebaran informasi hasil pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik, BPSI TROA melakukan kegiatan Publik Hearing, Webinar, dan Bimbingan Teknis. Bahan-bahan diseminasi yang dipersiapkan sudah tersedia dalam bentuk cetak dan terpasang di beberapa bagian kantor sebagai upaya penyebaran informasi tugas pokok dan fungsi Balai serta *core value* ASN.



Gambar 42. Desain backdrop, banner tupoksi BPSITROA dan core value ASN

3.5.1. Bimbingan Teknis

Periode Januari hingga Juni 2023 telah dilaksanakan bimbingan teknis yaitu dari petugas Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan bimbingan teknis komoditas pala. Dari Dinas Pertanian Kutai Barat dengan komoditas yang disampaikan adalah lada dan beberapa kunjungan dari sekolah dan perguruan tinggi.



Gambar 43. Bimbingan teknis komoditas pala dengan peserta dari Sumatera Barat



Gambar 44. Bimbingan teknis komoditas pala dengan peserta dari Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Barat

Tim Jasa Penelitian melaksanakan demo pembuatan jamu kunyit asam pada bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh BSIP Perkebunan.



Gambar 45. Demo pembuatan jamu Kunyit Asam

3.5.2. Pameran Produk dan Teknologi Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

BPSI tanaman rempah, obat dan aromatik telah mengikuti acara Pekan Tani Nasional (PENAS) yang diselenggarakan di Sumatera Barat pada tanggal 10-15 Juni 2023. Lebih dari 40 jenis tanaman dikirim ke lokasi gelar percontohan diantaranya tanaman rempah (pala, kapulaga, lada, cengkeh, kayumanis, dll), obat (sambiloto, kumis kucing, sambung nyawa, temu-temuan, lidah mertua, dll) dan tanaman atsiri-aromatik (vanili, nilam, seraiwangi, serai dapur, akar wangi, dll) di dalam polybag, planter bag dan juga ada yang di tanam di pot. Produk yang ditampilkan pada pameran seperti produk dari eucalyptus (roll on, diffuser, hand sanitizer dan balsam), jamu PMK dan ramuan demam berdarah DEHAF hasil Kerjasama dengan PT SOHO.



Gambar 46. Kegiatan di Pameran Tani dan Nelayan Nasional Padang, Sumatera Barat (10-15 uni 2023)

3.6. Penyebarluasan Hasil Standardisasi BPSI Tanaman Pemanis dan Serat

Kegiatan penyebarluasan hasil standar instrumen tanaman pemanis dan serat dicapai melalui sosialisasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat, hasil standardisasi tanaman pemanis, seminar teknis komoditas tanaman pemanis dan serat serta pameran. Untuk mendukung capaian tersebut pada bulan Triwulan II telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Persiapan pelaksanaan sosialisasi/penyebarluasan, seminar /webinar/public hearing mengenai Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan serat, layanan dan hasil standardisasi tanaman pemanis dan serat berupa pengumpulan data hasil-hasil standardisasi tanaman pemanis dan serat, diskusi internal materi seminar, narasumber dan daftar peserta yang akan diundang. Pelaksanaan seminar direncanakan di bulan Agustus 2023.
- Kegiatan pameran meliputi penyiapan bahan pameran berupa pemeliharaan bahan pameran, pembuatan rosela tea, dhislegi dan minyak wijen, tanaman display dalam pot/planterbag serta koordinasi dengan pihak terkait penyelenggara pameran. Dilakukan pameran internal pada saat sosialisasi PNPS tanaman pada tanggal 15 Juni 2023, yang menampilkan display tanaman, produk-produk hasil tanaman pemanis dan serat, serta leaflet/informasi mengenai BSIP tanaman pemanis dan serat. Dukungan pada kegiatan Penas XVI di Padang dilaksanakan dalam bentuk pameran display tanaman pemanis dan serat, produk berupa Rosela tea dan Dhislegi, serta penyampaian informasi melalui leaflet maupun penjelasan langsung kepada pengunjung.
- Perbaiki draft dan cetak leaflet Balai Pengujian Standar Tanaman Pemanis dan serat, perbaikan kemasan produk.
- Diseminasi melalui kunjungan.

Tabel 12. Kunjungan di BSIP TAS selama Triwulan II tahun 2023

No.	Asal	Tanggal	Jumlah peserta
1.	Petani dan petugas Dinas Pertanian Kab. Mojokerto	10 Mei 2023	100
2.	Petani dari beberapa wilayah di Jawa Timur dan petugas Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur	11 Mei 2023	100
3.	Universitas Sriwijaya Palembang	11 Mei 2023	100
4.	Universitas Sebelas Maret Surakarta	12 mei 2023	85
5.	Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur	8 Juni 2023	100
6.	SDN Lowokwaru	13 Juni 2023	100
7.	Bimtek Dinas Perkebunan Provinsi Jaba Barat	20-22 Juni 2023	8
8.	Stikes Surya Global Yogyakarta	26 Juni 2023	204
JUMLAH			797



Gambar 47. Dokumentasi kegiatan Triwulan II

3.7. Penyebarluasan Hasil Standardisasi BPSI Tanaman Palma

Sampai dengan saat ini kegiatan Penyebarluasan Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Palma dalam proses pendekatan koordinatif dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan baik internal maupun eksternal.

Kegiatan penyebarluasan hasil standardisasi direncanakan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis kepada petani atau kelompok tani yang ada di wilayah Minahasa Utara yang meliputi kegiatan budidaya kelapa terstandar dan penanganan pasca panen kelapa dengan produk utama dan turunan yang memiliki nilai dan mutu terstandar.

Kegiatan direncanakan pada bulan Juli tahun 2023 dan sampai saat ini kegiatan pada tahapan persiapan kerjasama dan penyediaan bahan pendukung kegiatan.

3.8. Penyebarluasan Hasil Standardisasi BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

Penyebaran informasi mengenai BPSI TRI dan standar instrumen tanaman industri dan penyegar kepada stakeholder dilakukan secara berkelanjutan, melalui website, sosial media (instagram, facebook, twitter), majalah semi populer Medkom, leaflet, dan media lainnya.



Gambar 48. Media Informasi BPSI Tri

- **Pameran produk dan teknologi tanaman industri dan penyegar**

BPSI tanaman industri dan penyegar telah mengikuti acara Pekan Tani Nasional (PENAS) yang diselenggarakan di Sumatera Barat pada tanggal 10-15 Juni 2023. Bahan pameran yang itampilkan meliputi : Varietas Unggul Baru (VUB) antara lain tanaman Kopi Robusta klon Korolla 1, 2, 3 dan 4, Kopi Liberika varietas Lim 1, 2, tanaman kemiri sunan varietas Kermindo 1, serta benih kopi Arabika terstandar. Coffee Corner menyajikan hot coffee, es kopi susu gula aren, hot coklat dan es coklat dan juga memamerkan produk hasil pengolahan kopi dan kakao lainnya, mulai dari biji hingga olahan jadi. Di antaranya kakao bubuk, Kopi Binturong, kopi Arabika, kopi Robusta, kopi Liberika dalam bentuk green bean dan roast bean. Kopi Binturong pun disajikan kepada Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo saat memantau kesiapan Penas XVI.



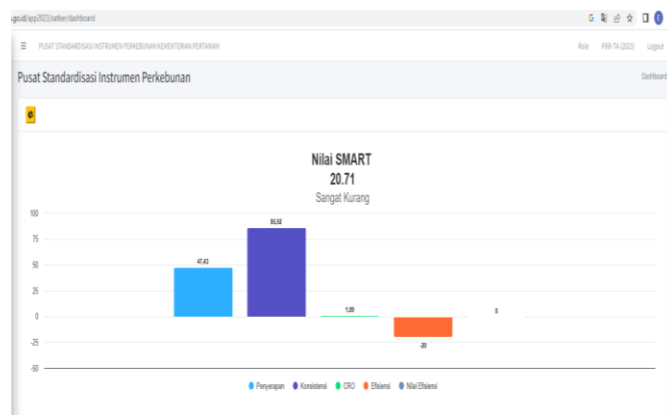
Gambar 49. Pekan Tani Nasional (PENAS)

IV. KEGIATAN DUKUNGAN DAN MANAJEMEN

4.1. Laporan Aplikasi Monev Online

a. SMART DJA

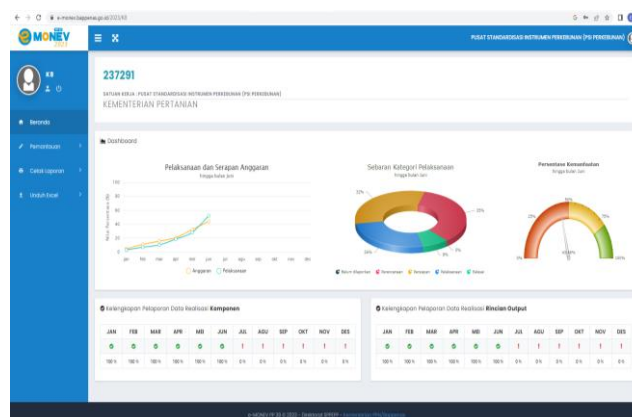
Disampaikan melalui on-line dengan cara mengup-load capain fisik bulanan per sasaran dalam bentuk progres kegiatan kedalam sistem yang sudah disiapkan oleh Kementerian Keuangan/Direktorat Jenderal Anggaran. Realisasi anggaran dalam laporan ini langsung terintegrasi dengan KPN dimana satker tersebut berada. Nilai Kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Juni tahun 2023 berdasarkan PMK 20,71 .



Gambar 50. Laporan SMART DJA Kemenkeu Juni 2023

b. e-Monev Bappenas

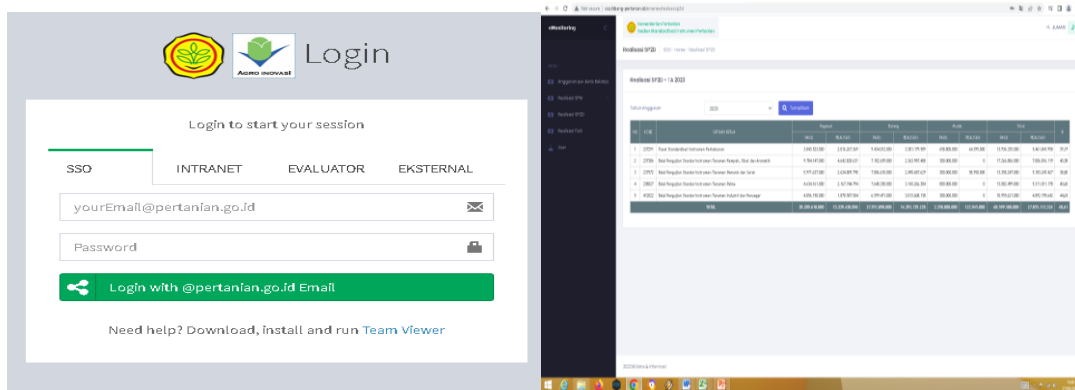
Disampaikan melalui on-line per bulan dengan cara mengup-load rencana dan capain fisik maupun anggaran dalam bentuk progres kedalam sistem yang sudah disiapkan oleh BAPPENAS untuk seluruh kementerian dan lembaga. Sampai bulan Juni tahun 2023 input data sudah selesai dilaksanakan.



Gambar 51. Laporan e-monev BAPPENAS Juni 2023

c. e-Monev BSIP

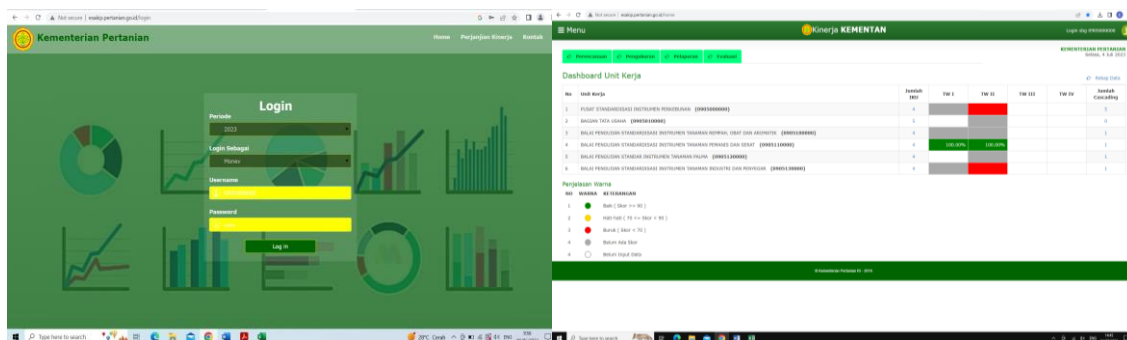
Disampaikan melalui on-line dengan cara mengup-load ke dalam sistem yang sudah disiapkan oleh Balitbangtan yang berisi rencana dan serapan anggaran (SPM dan SP2D) dengan waktu update setiap hari Jumat sebagai kontrol pimpinan dalam memantau serapan anggaran setiap minggu. Realisasi anggaran lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan berdasarkan jenis belanja UK/UPT sampai dengan bulan Juni 2023, telah mencapai Belanja 47,15 % , Belanja Barang 38,61 % , dan Belanja Modal 5,21 % . Total keseluruhan mencapai 40,99 % . Sedangkan realisasi anggaran UK/UPT sampai dengan bulan Juni 2023, dari satker PSI Perkebunan telah mencapai 40,61 % , BPSI Troa 40,58 % , BPSI Tas 39,28 % , BPSI Palma 40,60% dan BPSI tri 44,65 % . Total keseluruhan mencapai 40,99 % .



Gambar 52. Laporan realisasi anggaran i-monev BSIP Juni 203

d. e-SAKIP

Disampaikan melalui on-line dengan cara mengup-load rencana dan capaian baik keuangan/anggaran maupun progres kegiatan kedalam sistem yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pertanian. Laporan ini disampaikan secara bulanan paling lambat tanggal 10. Untuk aplikasi e-Sakip masih tahap pembaruan IKU. Masih ada data IKU sebelumnya yang belum diupdate sesuai PK terbaru sehingga belum bisa melakukan input data Capaian IKU.



Gambar 53. Laporan Indikator Kinerja Kementerian (e-Sakip Kementan) Juni 2023

e. Laporan Keuangan (Realisasi Anggaran)

Realisasi anggaran lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan berdasarkan jenis belanja UK/UPT sampai dengan bulan Juni 2023, telah mencapai Belanja pegawai 47,15 % , Belanja Barang 38,61 % , dan Belanja Modal 5,21 % . Total keseluruhan mencapai 40,99 % (Tabel. 13) Sedangkan realisasi anggaran UK/UPT sampai dengan bulan Juni 2023, dari satker PSI Perkebunan telah mencapai 40,41 % , BPSI Troa 40,58 % , BPSI Tas 39,28 % , BPSI Palma 40,60 % dan BPSI tri 44,65 % . Total keseluruhan mencapai 40,99 % (Tabel 14).

Tabel 13. Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Per 27 Juni 2023
(Berdasarkan Jenis Belanja)

Jenis Belanja	Pagu Total (Rp)	Realisasi per 27 Juni 2023 (Rp)	Realisasi Terhadap Pagu Total (%)
Belanja Pegawai	28.289.618.000	13.339.438.096	47,15
Belanja Barang	37.951.090.000	14.654.017.621	38,61
Belanja Modal	2.358.800.000	122.945.000	5,21
Total	68.599.508.000	28.16.400.717	40,99

Tabel 14 . Realisasi Anggaran Lingkup PSI Perkebunan Per 27 Juni 2023
(Berdasarkan UK/UPT)

Satker	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi per 27 Juni 2023 (Rp)	Realisasi (%) Terhadap Pagu Total (%)
PSI Perkebunan	13.936.335.000	5.659.149.762	40,61
BPSI Troa	17.266.806.000	7.006.816.11939,28	40,58
BPSI Tas	13.358.247.000	5.247.228.016	39,28
BPSI Palma	13.082.499.000	5.311.011.178	40,60
BPSI Tri	10.955.621.000	4.892.195.642	44,65
Total	68.599.508.000	28.116.400.717	40,99

4.2. Kegiatan Manajemen

a. Pengelolaan dan Pengembangan SDM

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga handal dalam melaksanakan program standardisasi pertanian. Keragaan sumber daya manusia Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan pada bulan Juni tahun 2023, disajikan pada tabel 15 dan 16 tabel .

Tabel 15. Keragaan Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Menurut Pendidikan Juni Tahun 2023

Unit Kerja	S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
PSI Perkebunan	2	6	12	0	0	3	0	1	23	0	0	47
BPSI TROA	1	8	21	0	0	7	0	0	70	11	2	120
BPSI TAS	1	9	20	0	0	8	0	0	27	0	1	66
BPSI Palma	3	11	6	2	0	7	0	0	27	0	1	57
BPSI TRI	1	10	10	0	0	11	0	0	17	4	1	54
Jumlah	8	44	69	2	0	36	0	1	164	15	5	344

Sampai dengan Juni tahun 2023 Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan didukung oleh 344 pegawai yang terdiri dari 8 orang S3, 44 orang S2, 69 orang S1, 2 orang D4, 36 orang D3 , 1 orang D1, 164 orang SLTA, 15 orang SLTA, serta 5 orang SD. Berdasarkan jabatannya sumber daya manusia di lingkungan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan diklasifikasikan menjadi 17 (tujuh belas) yaitu: (1) Analis Kebijakan, (2) Analis Standardisasi, (3) Pengawas Benih Tanaman, (4) Pengawas Mutu Hasil Pertanian, (5) (Penyuluh Pertanian, (6) Pengawas Mutu Pakan, (7) Perencana, (8) Analisis Pengelola Keuangan APBN, (9) Analisis SDM/Kepegawaian, (10) Arsiparis, (11) Pranata Komputer, (12) Pranata Humas, (13) Pustakawan, (14) Fungsional Umum, (15) Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, (16) Calon Teknisi Litkayasa Terampil, dan (17) Teknisi Litkayasa.

Tabel 16. Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Jabatannya Juni 2023

No	Nama Jabatan	PSI Perkebunan	BPSI Troa	BPSI Tas	BPSI Palma	BPSI Tri	Jumlah
1	Struktural	2	2	2	2	2	10
2	Analisis kebijakan	1	0	0	0	0	1
3	Analisis Standardisasi	1	0	0	0	0	1
4	Analisis Sarana Prasarana	0	0	0	0	0	0
5	Pengawas Benih Tanaman	1	31	7	7	10	56
6	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	0	3	7	4	0	14
7	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan	0	7	2	4	5	18
8	Pengawas Mutu Pakan	0	0	0	2	0	2
9	Teknisi Litkayasa	0	1	9	3	3	16
10	Pustakawan	1	0	1	0	1	3
11	Pranata Komputer	1	0	0	0	1	2
12	Arsiparis	3	0	1	1	0	5
13	Pranata Humas	2	1	1	0	1	5
14	Perencana	1	0	0	1	0	2
15	Analisis Kepegawaian	1	0	0	0	0	1
16	Analisis Pengelola Keuangan APBN	1	0	0	0	0	1
17	Pranata Keuangan APBN	1	1	0	0	0	2
18	Penyuluh Pertanian	1	0	0	0	0	1
19	Fungsional Umum	30	74	36	33	32	204
	Jumlah	47	120	66	57	54	344

Komposisi tenaga fungsional umum berjumlah 204 orang, jumlah tersebut cukup besar dibandingkan dengan jumlah tenaga fungsional tertentu lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (Analisis kebijakan, Analisis Standardisasi dan fungsional lainnya). Seyogyanya tenaga fungsional terutama Analisis Standardisasi sebagai motor penggerak untuk mencapai tujuan organisasi, lebih besar dibandingkan dengan tenaga penunjangnya sehingga perencanaan SDM sebaiknya mempertimbangkan komposisi tersebut.

Tabel 17. Jumlah Pegawai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan Berdasarkan Golongan Juni Tahun 2023

No	Golongan/Ruang	I	II	III	IV	Jumlah
1	PSI Perkebunan	0	7	38	2	47
2	BPSI TROA	8	49	60	3	120
3	BPSI TAS	0	17	48	1	66
4	BPSI Palma	1	15	39	2	57
5	BPSI TRI	1	19	33	1	54
Jumlah		10	107	218	9	344

Sampai dengan bulan Juni tahun 2023 Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan di dukung oleh 344 pegawai yang terdiri dari 10 orang gol.I, 107 orang gol.II, 218 orang gol III dan 9 orang gol.IV.

b. Pengelolaan Aset

Workshop Pengamanan dan Penyelamatan BMN Senin-Rabu., 15-17 Mei 2023 di *The Trans Luxury Hotel Bandung Provinsi Jawa Barat.*

Workshop Pengamanan dan Penyelamatan BMN dengan mengusung tema “Merajut sinergi membangun resiliensi untuk mewujudkan praktik baik, pengendalian dalam pengelolaan BMN di lingkup Kementerian Pertanian”. Workshop dibuka oleh Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian (Dr. Jan S Maringka, S.H., M.H., CGCAE), diikuti peserta sebanyak 167 orang, secara off-line dan melalui daring, dari perwakilan seluruh Eselon I dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Kementan, antara lain Inspektur II, III, dan IV, serta auditor Inspektorat I, II, III, IV dan Investigasi Pada tanggal 15 s.d 17 Mei 2023 telah diselenggarakan *Workshop* Pengamanan dan Penyelamatan Barang Milik Negara (BMN) lingkup Kementerian Pertanian (Kementan) di The Trans Luxury Hotel Bandung Provinsi Jawa Barat.

Hal penting yang dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan *Workshop* dimaksudkan untuk merumuskan pemecahan masalah (solusi) yang efektif terhadap tatakelola BMN lingkup Kementan dan bertujuan untuk menghasilkan langkah-langkah praktik baik terhadap:
 - a. Pengamanan dan penyelamatan BMN Kementan;
 - b. Mengeliminasi temuan berulang oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) terhadap pengelolaan BMN Kementan;
 - c. Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) BMN Kementan secara efektif;
 - d. Penyediaan anggaran pengelolaan BMN/Asset Kementan secara memadai.

2. Hasil inventarisasi permasalahan BMN pada 3 (tiga) Eselon I mitra Inspektorat IV, antara lain:
 - a. Beberapa bangunan, tanah/lahan diokupasi oleh pihak lain;
 - b. Temuan berulang oleh BPK-RI terhadap pengelolaan BMN/ Asset yang kurang tertib pada unit kerja lingkup Kementan;
 - c. Ketersediaan anggaran pengelolaan dan penyelesaian permasalahan BMN/ asset belum memadai/optimal;
 - d. Organisasi Pengelola BMN belum tersetruktur secara memadai sebagaimana Pengelola Anggaran.
3. Beberapa upaya penyelesaian permasalahan BMN sebagai berikut.
 - a. Biro Keuangan dan BMN Kementan
 - 1) Terkait dengan BMN yang dikuasai pihak lain, upaya penyelesaiannya dapat ditempuh melalui pendekatan persuasif, musyawarah, mediasi, dan upaya hukum; pemblokiran, pengosongan, gugatan perdata, lapor Aparat Penegak Hukum (APH). Adapun terkait permasalahan BMN dalam sengketa, upaya penyelesaiannya sebagai **Pihak**, yaitu; menyiapkan bukti yang kuat, koordinasi dengan APIPAPH, upaya hukum sampai Peninjauan Kembali (PK). Sedangkan Bukan Pihak melalui intervensi. Jika kalah di PK; dapat meminta perlawanan kepada Pengelola Barang (PB), koordinasi APIPAPH, dan mempersiapkan bukti kuat dan saksi ahli.
 - 2) Bahwa Biro KBMN telah menyusun *Road map* pengelolaan BMN lingkup Kementan, meliputi: (1) persiapan inventarisasi BMN Tahun 2021; (2) pelaksanaan inventarisasi BMN Tahun 2022 dan 2023; (3) Pelaporan inventarisasi BMN Tahun 2022 dan 2023; (4) Tindak Lanjut hasil inventarisasi BMN Tahun 2023 dan 2024; (5) Pemindahtanganan BMN Tahun 2026; dan (6) Pemutahiran data tahun 2026.
 - b. Biro Hukum Kementan

Upaya-Upaya penyelesaian permasalahan BMN melalui jalur peradilan (Litigasi) dan Non-Peradilan (Non-litigasi).

 - 1) Penyelesaian melalui jalur peradilan (Litigasi)
 - a) Perdata, meliputi:
 - Perbuatan Melawan Hukum (PMH) sebagaimana Ps. 1365 KUH Perdata)/Wanprestasi (Ps. 1320 KUH Perdata).
 - Gugatan (sengketa) dan Permohonan (tidak ada sengketa).
 - Subjek Hukum: Penggugat, Tergugat, Turut Tergugat, dan Pihak Ke-3 yang berkepentingan.
 - Objek Gugatan: Tanah (BMN)

b) Tata Usaha Negara

- Sengketa yang timbul dalam bidang Tata Usaha Negara (TUN) antara orang atau badan hukum perdata dengan badan atau pejabat Tata Usaha Negara (TUN), baik di pusat maupun di daerah, sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan Tata Usaha Negara (KTUN), termasuk sengketa kepegawaian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Subjek Hukum
 - Penggugat: Orang atau Badan Hukum Perdata (Pasal 1 angka 10 jo. Ps. 53 UU PTUN);
 - Tergugat: Badan atau Pejabat TUN yang mengeluarkan Keputusan (Ps. 1 angka 8 UU PTUN)
- Objek Gugatan
 - Penetapan tertulis yang dikeluarkan oleh Badan atau Pejabat Tata Usaha Negara;
 - Bersifat konkret, individual dan final yang menimbulkan akibat hukum bagi seseorang atau Badan Hukum Perdata;

Konkret : Berbentuk Keputusan

Individual : Ditujukan kepada pribadi Penggugat

Final : Tidak membutuhkan persetujuan lagi dari Pejabat TUN.

2) Penyelesaian melalui jalur Non-peradilan (Non-litigasi)

- Mediasi
 - (1) Proses penyelesaian sengketa yang dilakukan di luar persidangan;
 - (2) Proses mediasi terhadap penyelesaian sengketa BMN harus hati-hati karena harus mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan selaku Pengelola BMN;
 - (3) Adanya Gugatan Perdata/TUN
 - (4) Surat Kuasa Khusus:
 - (a) Menteri; atau
 - (b) Pejabat Eselon I selaku Kuasa Pengguna Barang (Ps.7 PP No. 27 Tahun 2014).
 - (5) Mengamankan dan memelihara BMN (huruf e)
 - (6) Melakukan Pengawasan dan Pengendalian Atas Penggunaan BMN
 - (7) Pengumpulan dokumen (Sertifikat, SIMAK BMN, Keputusan PSP dll)
 - (8) Penyusunan Jawaban dan Daftar Bukti.
 - (9) Persiapan Saksi/Ahli dan Penyusunan Kesimpulan.
 - (10) Putusan Tingkat Pertama, Banding, Kasasi, Peninjauan Kembali
 - (a) Menang: apabila sudah Inkraacht, meminta kepada Ketua PN untuk melakukan Eksekusi.
 - (b) Kalah: di tingkat Peninjauan Kembali (sudah tidak ada upaya hukum lagi).

(11) Koordinasi dengan Kementerian Keuangan c.q. DJKN untuk mengajukan upaya hukum Perlawanan (Ps. 22 ayat (5) huruf c PMK No. 244/PMK/06/2012 ttg Tata Cara Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian BMN).

c. Biro Perencanaan Kementan

- Permasalahan BMN dalam proses penganggaran dan perencanaan yaitu :
 - Data Aset BMN yang belum *clear*/bermasalah (Contoh:BMN eks Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian/PPHP);
 - Dokumen Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RK-BMN);
 - Status ketersediaan BMN (Khususnya Laptop dll) jumlah unit melebihi jumlah Pegawai di suatu Unit Kerja;
 - Pemutihan Aset BMN;
 - Banyaknya Hibah berupa Aset BMN yang tidak tercatat dengan baik kepada Individu/Satker Kementan;
 - Neraca Pemerintah Pusat/Kementan terkait data BMN dinilai Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kemenkeu belum digambarkan kondisi dengan Nilai BMN yang wajar.
- Posisi pengusulan/penyediaan anggaran mendukung BMN lingkup Kementan yaitu:
 - Keterbatasan Pagu Dukungan Manajemen (Dukman);
 - Pembatasan Anggaran Dukman Per Eselon I;
 - Alokasi Penganggaran Barang Milik Negara/BMN masuk pada umumnya diusulkan Eselon I pada Belanja Modal;
 - Ketersediaan Anggaran BMN (Pengadaan, Pengelolaan dll), akan sangat tergantung dari Anggaran Non Operasional pada masing-masing Eselon I/II Lingkup Kementan;
 - Diperlukan Skala Prioritas dalam BMN bukan sekedar memenuhi keinginan;
 - Perlu memanfaatkan pembiayaan Lainnya untuk BMN.

d. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara

1) Upaya perlu dilakukan untuk pengamanan BMN, yaitu:

a) Asuransi BMN

- Mengidentifikasi potensi bahaya pada masing-masing asset.
- Melakukan pengasuransian BMN pada aset-aset vital.

b) Administrasi

- Menatausahakan dokumen kepemilikan dengan tertib;.

○ Melengkapi database pada SIMAN dengan informasi yang sesuai (valid dan *up to date*).

c) Fisik

- Memberikan batas-batas fisik yang jelas atas asset BMN;
- Melakukan pemeliharaan secara rutin.

d) Pengamanan Hukum

- Melalui penerbitan produk hukum yang sesuai.
- Tidak berlarut-larut dalam menyelesaikan sengketa-sengketa yang terjadi.

- 2) Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian yaitu :
- a) Menginstruksikan kepada satuan kerja agar segera menyiapkan kelengkapan dokumen persyaratan sertifikasi, memastikan batas, dan patok dalam rangka sertifikasi, melaksanakan *update* data tanah pada Master Aset SIMAN;
 - b) Menyediakan anggaran pada TA 2023 ke depan tidak hanya untuk kebutuhan pelaksanaan pendampingan pensertifikatan, namun juga untuk kebutuhan lainnya, antara lain: biaya pelaksanaan identifikasi dan verifikasi, pemasangan patok, pembuatan akta pelepasan hak, pengumuman untuk penggantian sertipikat yang hilang/rusak, pelaksanaan rapat/koordinasi;
 - c) Melakukan *monitoring* dan evaluasi (Monev) pelaksanaan sertifikasi TA 2023 ke depan.
4. Penyebab lambatnya penyelesaian permasalahan BMN diantaranya minimnya alokasi anggaran untuk inventarisasi aset, pengurusan sertifikat, pengamanan aset (pengamanan fisik), koordinasi dan penyelesaian sengketa (pengamanan hukum).
5. Rencana Aksi

Berdasarkan hasil *workshop* dapat disampaikan bahwa masih terdapat permasalahan aset tanah yang belum ada rencana aksinya sebanyak 12 atau 42,86% dari 28 permasalahan pengelolaan BMN pada 15 satker mitra Inspektorat IV, dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 18. permasalahan aset tanah BMN

No	Satker	Jumlah Permasalahan	Rencana Aksi	
			Ada	Belum Ada
1.	PSEKP	2		2
2.	BPSI Tanaman Buah Tropika	1		1
3.	BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	4	3	1
4.	Balai Penelitian Ternak Ciawi	1	1	
5.	BPTP Sumatera Barat	1		1
6.	BB Litbang Bioteknologi dan SDG Pertanian	1	1	
7.	BPTP Sulawesi Selatan	1		1
8.	Balai Penelitian Tanaman Palma	1		1
9.	BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	1	1	
10.	BBPMSOH Gunung Sindur	1	1	
11.	BBVet Maros	1	1	
12.	BPTU-HPT Pelaihari	2	2	
13.	BPTU-HPT Siborongborong	3		3
14.	BPTU-HPT Indrapuri	4	2	2
15.	BPTU-HPT Denpasar	4	4	
Jumlah		28	16	12

Sumber data: Ditjen PKH, PSIP dan Biro KMN Kementan, 2023

Rincian rencana aksi yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Eselon I, Biro KBMN, Biro Hukum, Biro Perencanaan dan Tim Inspektorat Jenderal (Itjen)
- b. Konsultasi Direktur Jenderal Kekayaan Negara (DJKN);
- c. Berkoordinasi dan menjalin Kerjasama dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Negara (ATR-BPN);
- d. Melakukan identifikasi dan inventarisasi ulang BMN/Asset guna menentukan skala prioritas penanganan permasalahan BMN;
- e. Melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pihak-pihak terkait, untuk memformulasikan langkah-langkah penanganan permasalahan BMN, antara lain: Ditjen PKN, KPKNL, Kementerian ATR/BPN, TNI, Aparat Penegak Hukum (APH), Dinas Pendapatan Daerah, Camat, Kepala Desa dan penggarap;
- f. Melanjutkan proses pengadilan terhadap penanganan BMN telah memenuhi unsur-unsur hukum;
- g. Pengusulan anggaran penyelamatan dan pengamanan BMN kepada Kementerian Keuangan, antara lain untuk pengukuran ulang, pemasangan patok/batas lahan, penyiapan dokumen untuk persiapan sertifikasi dan anggaran koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

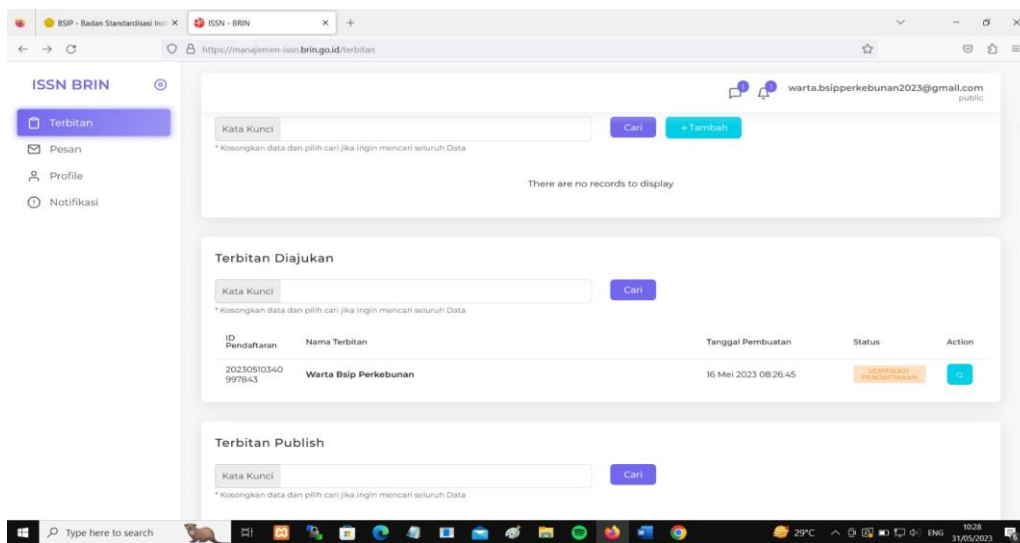


Gambar 54. Workshop Pengamanan dan Penyelamatan BMN Senin-Rabu., 15-17 Mei 2023 di *The Trans Luxury* Hotel Bandung Provinsi Jawa Barat

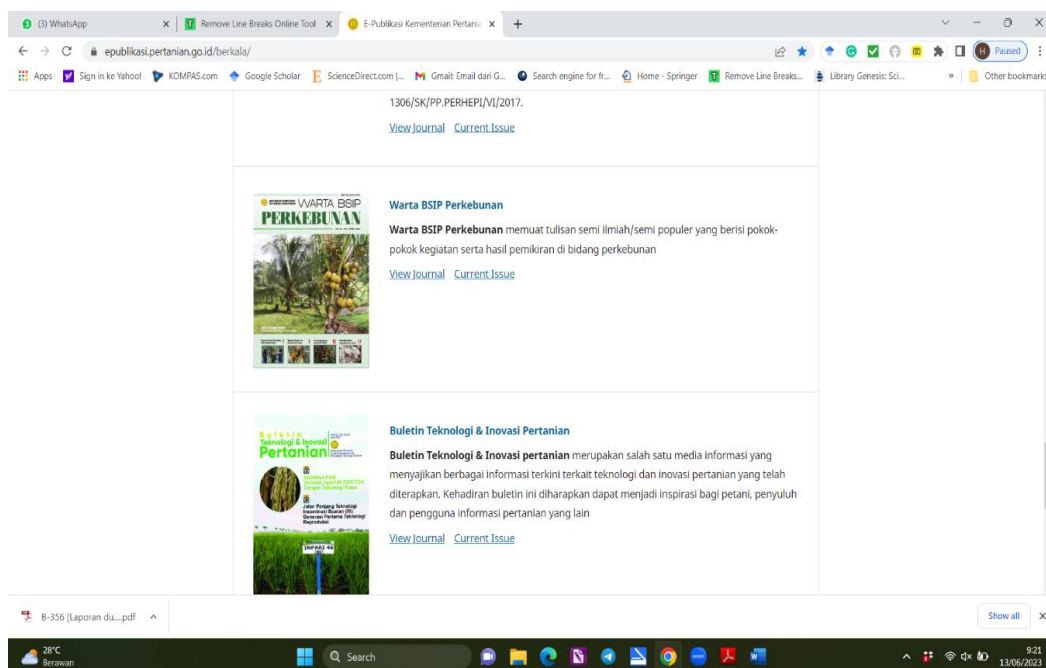
c. Kegiatan Publikasi dan Humas

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa mandate penelitian dan teknologi berada di BRIN, maka dilakukan perubahan nama serta ruang lingkup dari Warta Penelitian Perkebunan menjadi Warta BSIP Perkebunan yang rencananya akan diterbitkan 3 kali dalam setahun (April, Agustus dan Desember). Sampai dengan triwulan II naskah yang terbit secara online di vol.1 No.1 tahun 2023 sebanyak 7 naskah.

Warta BSIP Perkebunan masih dalam tahap verifikasi untuk pengajuan ISSN (Gambar 4), namun telah diterbitkan secara online di <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/> (Gambar 5) yang dikelola oleh Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Kementerian Pertanian



Gambar 55. Verifikasi pengajuan ISSN

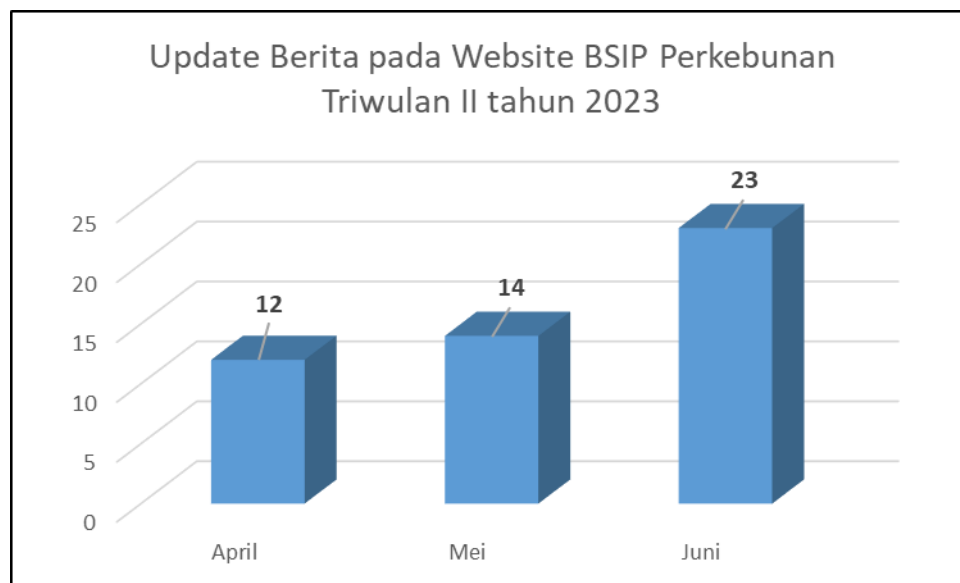


Gambar 56. Warta BSIP Perkebunan di <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/>

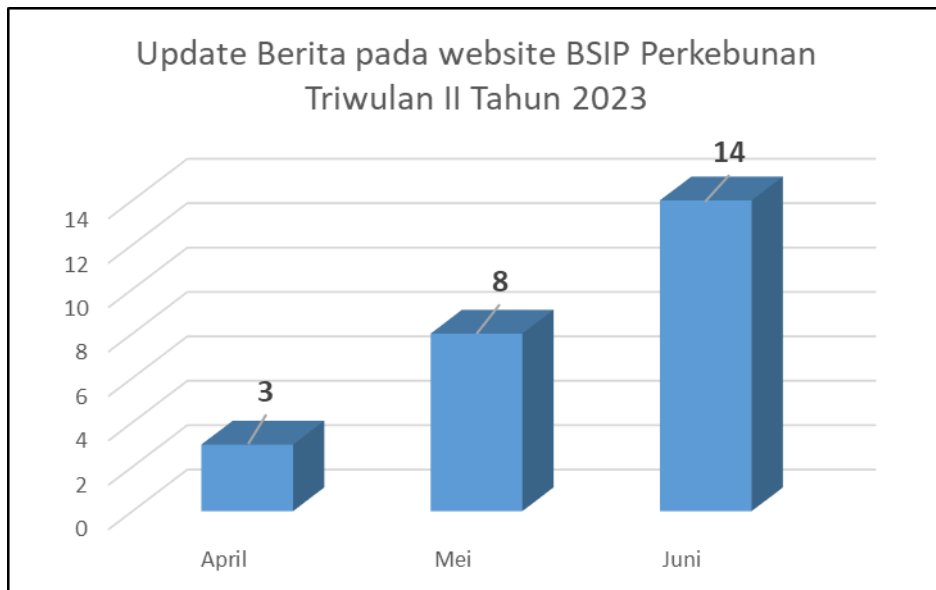
WEBSITE

Kegiatan pengelolaan *website* Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan bertujuan untuk menyampaikan informasi perkembangan teknologi komoditas perkebunan. Dari bulan April sampai Juni 2023, Inventarisasi data yaitu kegiatan mengumpulkan data-data informasi teknologi dan varietas unggul yang dipublish di website. Data-data yang diperoleh dari UPT lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (BPSI-Tro, BPSI-Tas, BPSI-Palma, dan BPSI-Tri) tersebut kemudian diolah untuk disajikan dalam bentuk artikel. Artikel berita pada Website Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang terbagi atas 2 kategori, yaitu (1) Berita Perkebunan, dan (2) Aktivitas Perkebunan.

Updating Data yang dipublish pada website Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan terdiri dari : (1) Artikel, (2) Berita Utama, (3) Data Statis, (4) Informasi Publik, dan (5) Publikasi-publikasi terbitan. Pada triwulan II tahun 2023 update berita pada website Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan sebanyak judul yang terdiri dari Berita Puslitbang Perkebunan sebanyak 49 (empat puluh sembilan) judul dan Aktivitas Perkebunan sebanyak 25 (dua puluh lima)

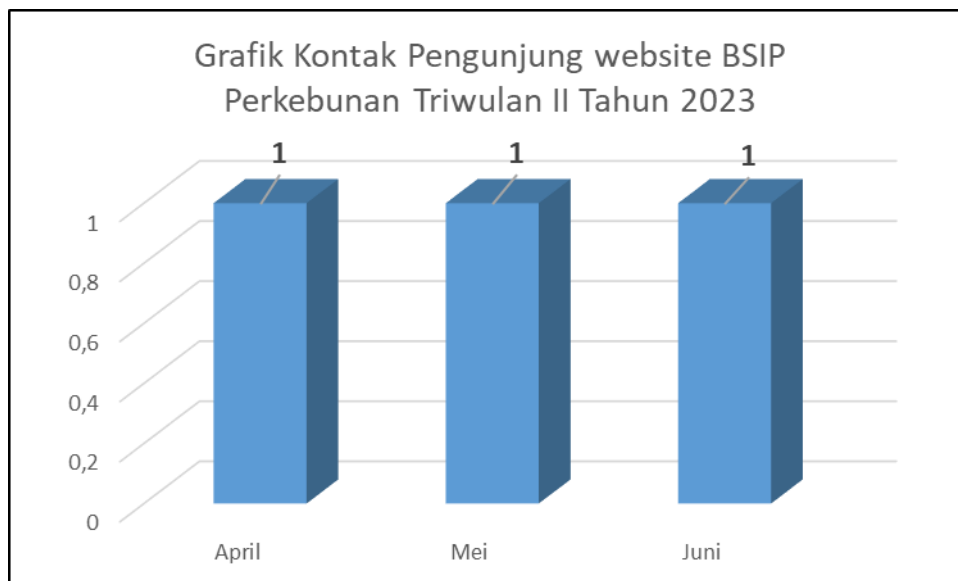


Gambar 57. Grafik perkembangan update berita pada website BSIP Perkebunan Triwulan II tahun 2023



Gambar 58. Grafik peliputan berita pada website BSIP Perkebunan Triwulan II tahun 2023

Pengelolaan kontak Pengunjung *web site* Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dapat dilakukan melalui menu admin *website* dan email webperkebunan@gmail.com. Adapun jumlah kontak pengunjung pada Triwulan II tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 52



Gambar 59. Grafik kontak pengunjung pada website BSIP Perkebunan Triwulan II tahun 2023

Rekapitulasi Update Media Sosial

Kegiatan rekapitulasi, tabulasi dan update media sosial BSIPPerkebunan, yaitu: fanspage, facebook, twitter dan instagram yang telah dilakukan pada Triwulan II (April-Juni 2023) ditampilkan pada Tabel 19

Tabel 19. Rekapitulasi media social

Bulan	Postingan	Jangkauan	Suka	Komentar	Bagikan	Tayang
April	99	5.238	3.125	68	26	254
Mei	132	6.678	3.986	80	21	0
Juni	129	10.641	3.431	66	15	0
Jumlah	360	22.557	10.542	214	62	254

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Dalam upaya terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan setiap bulannya selalu melakukan pelayanan informasi publik secara profesional sesuai dengan kebutuhan pemohon informasi. Pelayanan berupa layanan konsultasi peluang bisnis/teknologi budidaya tanaman perkebunan, layanan perpustakaan dan website. Pada triwulan II tahun 2023 berdasarkan IKM terlihat bahwa kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dalam melayani masyarakat dinilai sangat baik dengan nilai 88,05.

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

NILAI IKM	UNIT KERJA : PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
88,05	<p>JUMLAH : 111 ORANG JENIS KELAMIN : L = 48 , P = 63</p> <p>KATEGORI PEKERJAAN : PEGAWAI SWASTA : 5 PELAJAR / MAHASISWA : 81 PNS / TNI / POLRI : 9 WIRASWASTA / USAHAWAN : 4 PETANI DAN LAINNYA : 12</p> <p>Periode survey : 01 April – 30 Juni 2023</p>

**Terima kasih atas penilaian yang telah anda berikan
Masukkan Anda sangat bermanfaat untuk kemajuan unit kami agar terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat**

Nilai IKM Unit Pelayanan

A (Sangat Baik): 88,31-100; B (Baik): 76,61 – 88,30; C (Kurang Baik): 65-76,60; D (Tidak Baik): 25-64,99

Gambar 60. Nilai IKM Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

Laporan Dumas

Kaldu Emas yang merupakan singkatan dari Kanal Pengaduan Elektronik Masyarakat merupakan aplikasi yang menampung sumbang pikiran, saran, gagasan, dan keluhan/pengaduan masyarakat kepada aparatur pemerintah terkait. Setidaknya ada enam kategori yang dapat dilaporkan melalui Kaldu Emas yang beralamat di <https://dumas.pertanian.go.id>. Keenam kategori tersebut antara lain force majeure, pelanggaran kode etik/kinerja, pelanggaran mekanisme dan prosedur, penyimpangan dana, adanya intervensi, dan masalah kebijakan. Pada bulan Juni 2023 lingkup PSI Perkebunan tidak terdapat laporan pengaduan masyarakat.

Tabel. 20 Laporan DUMAS

Lampiran 1

Nomor : B-635/HM.130/H.4/07/2023
Tanggal : 3 Juli 2023
UPP Dumas : Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan
Unit Kerja Eselon I : Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Periode Pelaporan : Juni 2023

NO	NOMOR DAN TANGGAL PENGADUAN	NAMA PENGADUAN	URAIAN PETUGAS PENGADUAN	PROSES PENANGANAN	URAIAN PENYELESAIAN PENGADUAN
	-	-	-	-	-

Bogor, 3 Juli 2023
Kepala Pusat,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 196408271993031001

7. Kerjasama

7.1. Identifikasi dan Penjajakan Kerja Sama

Proses penandatanganan perjanjian kerja sama dilakukan memerlukan beberapa langkah/tahapan yang harus dilalui, mulai dari: (1) identifikasi dan inventarisasi kerja sama, serta materi dan peluang kerja sama terhadap pihak dalam dan luar negeri, baik swasta maupun pemerintah; (2) inisiasi atau penjajakan kerja sama; (3) administrasi kerja sama; (4) tindak lanjut kerja sama; serta (5) monitoring dan evaluasi.

Tahapan identifikasi dan penjajakan kerja sama dapat berjalan secara beriringan, terutama jika inisiasi diajukan oleh pihak *stakeholder* kepada PSI Perkebunan. Inisiasi/penjajakan kerja sama dilakukan untuk memastikan agar ruang lingkup kerja sama sesuai dengan visi, misi, dan fungsi masing-masing institusi dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Selama Triwulan II TA. 2023, inisiasi kerja sama dilakukan dengan beberapa mitra, baik pemerintah daerah, swasta, maupun perguruan tinggi. Selain inisiasi baru, Subkelompok Substansi Kerja Sama PSIP juga melakukan *follow up* terhadap calon mitra dari periode sebelumnya.

7.1.1. Prodi Farmasi STIKes Salsabila Serang

Inisiasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke PSIP pada 19 Januari 2023. Kunjungan diikuti oleh 116 mahasiswa, Kepala Prodi S1 Farmasi STIKes Salsabila Serang, dan staf pengajar. Melalui kegiatan ini, diharapkan para mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana pembuatan obat tradisional, sehingga dapat membandingkannya dengan teori di kampus dengan dunia nyata. STIKes Salsabila Serang juga berharap dapat melakukan kerja sama dengan PSIP agar para mahasiswa nantinya dapat melakukan riset, magang, praktisi mengajar, dsb. Hingga Juni 2023, proses inisiasi telah sampai pada tahap penyusunan konsep PKS.

7.1.2. Pemda Lahat

Inisiasi dilakukan melalui kunjungan langsung Kepala Bidang Produksi serta Kepala Seksi Tanaman Tahunan dan Semusim Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat ke PSIP pada 24 Januari 2023. Kerja sama yang ingin dilakukan terkait pembangunan kebun entres kopi, mulai dari konsultasi, pendampingan di lapang, uji laboratorium, capacity building, dll. Dari hasil diskusi, tidak masalah jika menggunakan varietas kopi dari daerah lain selama varietas tersebut unggul dan terseleksi. Syarat lahan minimal 0,5 ha, tapi diusahakan milik dinas sendiri untuk menghindari konflik jangka panjang. Kebun entres tersebut diharapkan setidaknya bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengajukan draft MoU ke BSIP dan membuat RAB untuk menghitung perkiraan biaya. Konsep naskah MoU telah

dikirimkan ke BSIP. Arahan dari BSIP agar MoU dapat diperbaiki dan ditandatangani oleh pihak Pemda Lahat sebagai pemohon.

7.1.3. Faperta Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI)

Inisiasi telah dilakukan pada Oktober 2022, namun pada saat itu belum dapat dilakukan penandatanganan PKS karena Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) masih dalam proses bertransformasi menjadi BSIP. PSIP melakukan kunjungan balasan dan mengadakan diskusi pada tanggal 25 Mei 2023, di mana Koordinator KSPHP memperkenalkan tuisi BSIP dan menekankan pentingnya penerapan standar untuk produk hasil pertanian Indonesia. Koordinator KSPHS juga menegaskan bahwa kerja sama dengan perguruan tinggi dapat tetap berlangsung meski tuisi penelitian tidak lagi berada di bawah BSIP.

Dalam diskusi, telah disepakati ruang lingkup kegiatan dan konsep naskah PKS untuk dikirimkan ke BSIP. UMMI juga mengusulkan agar kolaborasi jangka panjang bisa dilakukan antara BSIP dengan Forum Pimpinan Ilmu Pertanian Perguruan Tinggi Muhammadiyah (FPIPTM) yang menaungi 33 Faperta Universitas Muhammadiyah di berbagai penjuru Indonesia.



Gambar 21. Diskusi Kerja Sama PSIP – UMMI

7.1.4. Pemda Muara Enim

Inisiasi pertama dilakukan pada November 2022 untuk kerja sama pengadaan bimtek budi daya kopi terstandar dan sesuai Good Agricultural Practices (GAP) untuk petani; bantuan benih kopi; serta sharing knowledge dengan pegawai Disbun. Konsep naskah MoU telah dikirimkan ke BSIP.

7.1.5. BPSI TAS - PT Hermes Sugar Indonesia

Kerja sama diajukan oleh PT Hermes Sugar Indonesia kepada BPSI Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI TAS) dalam hal Penyediaan Benih Tebu dan Pendampingan Bimbingan Teknis Budi Daya Tebu di Wilayah Pengembangan Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Penawaran kerja sama tersebut ditindaklanjuti dengan membuat konsep naskah MoU yang telah dikirimkan oleh PSIP ke Sekretaris BSIP pada 26 Mei 2023 (B-347/HK.220/H.4/05/2023).

7.1.6 BPSI TRI - Nano Fluid Labo

CEO Nano Fluid Labo (NFL) Jepang, Mr.Sadatoshi Watanabe mengirimkan Letter of Intent (LOI) kepada Kepala BSIP sebagai tindak lanjut kunjungan Vice President of NFL, Mr. Katsumi Urabe ke BPSI Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI) pada 10 April 2023. Tujuan Mr. Urabe ke BPSI TRI dalam rangka rintisan kerja sama budi daya dan pengembangan tanaman kemiri sunan (ATB) sebagai bahan biofuel dan bioaftuer. Arahan dari BSIP pada surat nomor B-1239/LB.030/H.1/05/2023 tanggal 29 Mei 2023 adalah bahwa BSIP tidak dapat menerima permohonan penelitian bersama, tapi tidak menutup kemungkinan untuk kerja sama budi daya kemiri sunan yang sesuai dengan tusi BSIP saat ini.

7.1.7 Pemda Kab. Kampar

Kegiatan yang ingin dikerjasamakan berkaitan dengan tusi PSIP, yaitu harmonisasi standar instrumen untuk pengembangan komoditas perkebunan di Kab. Kampar. Penandatanganan PKS harus didahului oleh MoU yang rencananya akan dilaksanakan bersamaan dengan penandatanganan MoU antara BSIP dengan Pemda Kab. Lahat.

7.1.8 Stakeholder Penas XVI

Kegiatan Penas XVI yang diselenggarakan di Padang, Sumatra Barat, 10-15 Juni 2023 menjadi ajang pertemuan stakeholder dari berbagai penjuru Indonesia. PSIP bersama keempat balainya turut berpartisipasi dengan memamerkan aneka produk perkebunan unggulan terstandar seperti Eucalyptus, VCO, dan kopi Binturong yang merupakan produk dengan peningkatan nilai tambah dan daya saing. Adapun VUB yang ditampilkan di Gelar Percontohan di antaranya benih kopi Arabika Sigarar Utang, kopi Liberika LIM 1 dan 2, kakao BL50, kelapa genjah Pandan Wangi, kelapa genjah Pandan Manis, vanili Vania 1 dan 2, tebu AAS, AMS, PS-MLG, dsb. Produk-produk ini berhasil menarik minat stakeholder untuk bekerja sama. Misalnya saja seorang petani dari Jambi yang ingin berkolaborasi mengembangkan kopi di

daerahnya. Ada juga penyuluh yang ingin mendapatkan bimbingan teknis dan materi penyuluhan mengenai budi daya dan pascapanen kopi.

7.1.9 Pemda Kab. Bogor

Perjanjian kerja sama dengan Pemda Kab. Bogor, tepatnya dengan Distrik Distanhorbun sebenarnya masih berlangsung hingga 2024, namun masih di bawah Puslitbang Perkebunan. Dalam kunjungan BPP Wilayah IV dan VII ke PSIP pada 16 Juni 2023, dilakukan diskusi mengenai peluang kolaborasi yang lebih sesuai dengan tuisi PSIP dan dapat dilakukan ke depannya. Kerja sama yang diusulkan adalah harmonisasi standar instrumen melalui berbagai macam kegiatan, seperti bimtek pembuatan jamu sesuai SOP, budi daya nilam, cengkeh, kapulaga, kopi, dll. Inisiasi ini sudah ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan Bimtek Pengolahan Pascapanen Biofarmaka pada 22 Juni 2023 yang diikuti oleh 40 anggota Kelompok Wanita Tani binaan BPP Wilayah VII Kab. Bogor.

7.2. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama

Pada Triwulan II TA. 2023, telah dilaksanakan satu penandatanganan PKS, yaitu dengan Faperta IPB University untuk menyelenggarakan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Penandatanganan dilakukan pada 7 Juni 2023 oleh Kepala PSIP, Ir. Syafaruddin, Ph.D dan Dekan Faperta, Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc.Agr di Ruang Sidang Faperta IPB University, Dramaga. Penandatanganan PKS dengan Faperta IPB University merujuk pada hasil koordinasi pelaksanaan kerja sama lingkup BSIP tanggal 2 Maret 2023, bahwa untuk kegiatan MBKM, PKS bisa langsung ditandatangani oleh Kepala UK/UPT. Namun berdasarkan diskusi tanggal 25 Juni 2023, untuk selanjutnya PKS hanya bisa ditandatangani oleh Sekretaris Badan karena tuisi kerja sama hanya ada di Sekretariat. UK hanya menjembatani proses MoU/PKS, menyusun dan mengoreksi konsep MoU/PKS, sebelum diserahkan ke BSIP untuk ditandatangani.



Gambar 62. Penandatanganan PKS MBKM dengan Faperta IPB University

7.3. Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Kerja Sama

Tindak lanjut kerja sama dilakukan selama Triwulan II TA. 2023, antara lain berupa: 1) follow up permohonan magang dua mahasiswa Faperta Universitas Andalas, 2) koordinasi kunjungan Hirata Corporation, serta 3) follow up perpanjangan PKS dengan Faperta IPB, Faperta Unpad, FTIP Unpad, dan Universitas Veteran Yogyakarta.

7.4. Keikutsertaan pada Forum Diskusi Nasional dan Internasional

PSIP turut mengikuti kegiatan forum diskusi nasional, bilateral maupun multilateral antar negara, tingkat regional ASEAN, maupun tingkat dunia, terutama yang membahas mengenai pengembangan pertanian khususnya komoditas perkebunan untuk meningkatkan perekonomian dan menjaga ketahanan pangan secara berkelanjutan. Kegiatan yang diikuti pada Triwulan II TA. 2023 antara lain rapat persiapan substansi Regional Conference GRTKF bulan Mei di Bali.

V. KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Realisasi Keuangan lingkup PSI Perkebunan sampai bulan Juni 2023 sebesar Rp. 40,99%.
2. Pada TA. 2023, lingkup PSI Perkebunan melaksanakan kegiatan produksi benih dengan komoditas Tebu, Kopi, Pala, lada, vanili, serai wangi, kelapa dan kakao.
3. Telah dilakukan hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan BSIP TA. 2023 melalui Renaksi AKIP, laporan perkembangan dan fisik kegiatan melalui aplikasi online (SMART DJA, e-Monev Bappenas, i-Monev BSIP dan e-SAKIP).
4. Belum pastinya jadwal Rapat Komisi Teknis (Komtek) Perkebunan membuat kegiatan belum terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan. Oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan masih terbatas koordinasi dengan pihak BSN dan rencana kegiatan FGD Benih Tebu agar draft RSNI Benih Tebu tidak banyak mengalami revisi Ketika diadakan pembahasan oleh Komtek Perkebunan.
5. Setiap bulan melakukan evaluasi pelaporan gratifikasi, pengaduan masyarakat dan SPI.
6. Telah dilaksanakan satu penandatanganan PKS, yaitu dengan Faperta IPB University untuk menyelenggarakan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). PSIP melakukan inisiasi kerja sama dengan beberapa mitra, baik pemerintah daerah, swasta, maupun perguruan tinggi. Selain inisiasi baru, Subkelompok Substansi Kerja Sama PSIP juga melakukan *follow up* terhadap calon mitra dari periode sebelumnya. Inisiasi dilakukan antara lain dengan STIKes Salsabila Serang, Pemda Lahat, Faperta Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI), Pemda Muara Enim, BPSI TAS-PT Hermes Sugar Indonesia, BPSI TRI-Nano Fluid Labo, Pemda Kab. Kampar, Pemda Kab. Bogor, dan Stakeholder Penas XVI.

5.2. Penutup

Pelaksanaan kegiatan bulan Mei lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang mencakup : (a) Perbenihan ; (b) evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran UK/UPT lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan; (c) penyusunan dan penyiapan bahan laporan rapat pimpinan dan rapat koordinasi; laporan perkembangan kegiatan (bulanan, dan triwulan); telah dilaksanakan dengan baik.

Capaian kegiatan yang telah dihasilkan sampai dengan bulan Mei TA 2023 adalah: (1) Laporan Kegiatan Strategis BSIP Perbenihan, PNPS, dan RSNI, (2) Laporan Realisasi Anggaran, (3) Laporan Progres KRO-RO, (5) Laporan Rencana Aksi AKIP B05/2023, (6) Laporan SMART DJA, e-monev Bappenas, e-SAKIP Kementan, dan i-Monev BSIP (on-line dan of-line, bulanan dan

triwulanan), (7) Laporan Kegiatan satlak Pengendalian Interen dan UPG, (8) Laporan DUMAS dan (9). Kerjasama.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini proses monitoring dan evaluasi kegiatan dan program lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan berjalan dengan lancar. Dengan lancarnya monitoring dan evaluasi diharapkan hambatan-hambatan pencapaian target output dan sasaran dapat diketahui sejak dini sehingga dapat dilakukan upaya-upaya tindak lanjut yang diperlukan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berdampak memberi kontribusi bagi keberhasilan pencapaian tujuan, sasaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan, terutama tujuan, sasaran kegiatan TA. 2023.

Lampiran I. Matriks Realisasi Rencana Aksi PSI Perkebunan

No	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan	IKSK	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ eviden	
								Fisik	Persen					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16
1	SP1	Meningkatnya pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	Unit	1.850.300	PSI Perkebunan	B01 Inventarisasi permintaan kebutuhan benih dari produsen benih dan institusi terkait (BPTP, DINAS, DITJENBUN)	0	5	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis sehubungan dengan adanya transformasi kelembagaan.	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		
								B02 Penyipaan benih dan pendederan	0	10	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis sehubungan dengan adanya transformasi kelembagaan.	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		
								B03 Penyipaan lahan, pembuatan media dan pengisian polybag	0	15	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis sehubungan dengan adanya transformasi kelembagaan.	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		
								B04 Penyemaian benih dan pemeliharaan persemaian	0	20	Anggaran kegiatan teknis dibuka pada April 2023 sehingga diperlukan percepatan pelaksanaan kegiatan.	Percepatan pelaksanaan kegiatan.	Pemantauan secara rutin percepatan pelaksanaan kegiatan.	Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Perencanaan jumlah produksi benih berdasarkan data kebutuhan 2) Pengadaan bahan untuk produksi benih
								B05 Transplanting	0	25	Proses produksi belum dapat dilakukan untuk beberapa varietas seperti vani dan lada karena terkendala belum terbitnya SK kebun induk.	Melaksanakan evaluasi kebun induk.	Perlu dilakukan percepatan evaluasi kebun induk agar SK segera terbit.	Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Penyipaan sumber benih 2) Penyipaan penanaman benih
								B06 Penyulaman dan Pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)	0	30	- Pada produksi benih perkebunan varietas tebu, terdapat 1.000.000 benih G1 yang expired pada bulan Juni 2023 dan 400.000 G2 yang expired bulan Juli 2023. - Pada produksi benih perkebunan perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijer) menggunakan alokasi anggaran PNBP, sehingga sampai saat ini belum dapat direalisasikan, sedangkan kondisi pertanaman di lapang sudah berjalan.	- Berkoordinasi dengan stakeholder tebu. - Koordinasi dengan BSIP mengenai penganggaran PNBP.		Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penanaman dan pemeliharaan tanaman.
								B07 Pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)						
								B08 Pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)						
								B09 Pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)						
								B10 Pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)						
								B11 Pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan, roguing)						
								B12 Sertifikasi, pelabelan, dan distribusi benih						

		Meningkatnya daya saing komoditas pertanian	Meningkatnya pengeblan standar instrumen pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan	Standar	4,00	PSI Perkebunan	B01	- Penyusunan Bahan Konsepsi RSNI - Identifikasi & analisis standar (Kajulung/Adopsi/modifikasi/baru) untuk pengusulan PNPS	4	5	- Pada saat pengusulan PNPS, terdapat 8 judul yang diajukan, dan 7 judul disetujui oleh BSN, namun hanya 4 judul yang dianggarkan untuk dilaksanakan pada tahun 2023. - Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis sehubungan dengan adanya transformasi kelembagaan.	- 3 judul PNPS akan dilaksanakan pada tahun 2024. - Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.	Kegiatan rapat internal konseptor mulai dilaksanakan bersamaan dengan proses pembukaan anggaran	
								B02	- Rapat Konseptor RSNI - Identifikasi & analisis standar (Kajulung/Adopsi/modifikasi/baru) untuk pengusulan PNPS	4	10	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis sehubungan dengan adanya transformasi kelembagaan.	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		
								B03	- Rapat Teknis RSNI - Pengujian dalam rangka persiapan data dukung/bahan konsep PNPS	4	15	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis sehubungan dengan adanya transformasi kelembagaan.	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		
								B04	- Rapat Teknis RSNI - Pengujian dalam rangka persiapan data dukung/bahan konsep PNPS	4	20	- Anggaran kegiatan teknis dibuka pada April 2023 sehingga diperlukan percepatan pelaksanaan kegiatan. - Komite Teknis 65-18 Perkebunan semula berada di Direktorat P2HP Ditjenbun kemudian dialihkan ke PSI Perkebunan BSIP sehingga perlu diproses terkait perubahannya.	- Percepatan pelaksanaan kegiatan. - Mengajukan usulan ke BSN melalui Sekretariat BSIP mengenai pengalihan Komite Teknis 65-18 Perkebunan ke PSI Perkebunan dan perubahan keanggotaan Komtek.	- Melakukan monitoring terhadap percepatan pelaksanaan kegiatan melalui pelaporan rutin - Melakukan follow up ke BSN terkait usulan pengalihan dan perubahan keanggotaan Komite Teknis 65-18 Perkebunan.	Pengalihan dan perubahan keanggotaan Komite Teknis 65-18 Perkebunan dari Ditjen P2HP Ditjenbun ke PSI Perkebunan BSIP telah diusulkan ke BSN melalui Sekretariat BSIP dengan format usulan yang telah ditetapkan oleh BSN.
								B05	- Rapat Teknis RSNI - Pengujian dalam rangka persiapan data dukung/bahan konsep PNPS	4	25	Pemahaman UPT terhadap mekanisme penyusunan RSNI masih terbatas.	Menyelenggarakan koordinasi untuk memberikan pemahaman kepada UPT mengenai mekanisme penyusunan RSNI.	UPT dapat menyelesaikan penyusunan draft RSNI1 sesuai waktu yang ditetapkan.	Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Koordinasi percepatan penyusunan PNPS dan RSNI lingkup PSI Perkebunan 2) Penyusunan dan pengumpulan draft RSNI1
								B06	- Rapat Konsensus RSNI - Pengujian dalam rangka persiapan data dukung/bahan konsep PNPS	4	30	Kegiatan rapat teknis belum dapat dilaksanakan karena terkendala SK Anggota Komite Teknis 65-18 Perkebunan yang belum terbit.	Melakukan follow up ke BSN terkait SK Anggota Komite Teknis 65-18 Perkebunan.	Menyusun rencana rapat teknis.	SK Perubahan Sekretariat Komite Teknis 65-18 Perkebunan telah terbit.
								B07	- Rapat Konsensus RSNI - Pengujian dalam rangka persiapan data dukung/bahan konsep PNPS						
								B08	- Koordinasi dan pengawalan penetapan SNI - Pengujian dalam rangka persiapan data dukung/bahan konsep PNPS - Verifikasi dan validasi usulan PNPS						
								B09	- Koordinasi dan pengawalan penetapan SNI - Pengusulan PNPS						
								B10	- Koordinasi dan pengawalan penetapan SNI - Pengusulan PNPS						
								B11	- Koordinasi dan pengawalan penetapan SNI - Koordinasi dan pengawalan usulan PNPS						
								B12	- Koordinasi dan pengawalan penetapan SNI - Koordinasi dan pengawalan usulan PNPS						

2	SP2	Terwujudnya Birokrasi BSIP yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Terwujudnya Birokrasi Pusat Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan	Nilai	82,10	PSI Perkebunan	B01: Persiapan: koordinasi dengan pihak terkait dalam hal persiapan pengumpulan eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan	0	15	Persiapan pengumpulan eviden pelaksanaan reformasi birokrasi terpusat pada satu kebmppk substansi, belum secara menyeluruh	Koordinasi dengan semua pihak yang terkait dalam pengumpulan eviden atau data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan	Menyusun rencana rapat koordinasi lingkup PSI Perkebunan	Penilaian/assessment dilaksanakan oleh Tim Penilai pada bulan Oktober-Desember 2023
								B02: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 10%	0	20	Pelaksanaan reformasi birokrasi belum terarah pada semua bagian di lingkup PSI Perkebunan	Perlu diadakan rapat koordinasi penyusunan rencana aksi pelaksanaan reformasi birokrasi	Rapat koordinasi perlu diadakan secara rutin untuk mengevaluasi capaian rencana aksi yang telah disusun	Rapat koordinasi lingkup PSI Perkebunan telah dilaksanakan dengan agenda penyusunan rencana aksi reformasi birokrasi
								B03: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 20%	0	25	Adanya transformasi kelembagaan dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan menjadi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap seluruh data dukung/eviden.	Dilakukan updating dan kompilasi eviden atau data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi	Dilakukan monitoring dan koordinasi updating dan kompilasi eviden atau data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi	Dilakukan monitoring terhadap capaian rencana aksi pelaksanaan reformasi birokrasi melalui pelaporan
								B04: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 30%	0	30	Adanya transformasi kelembagaan dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan menjadi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap seluruh data dukung/eviden.	Dilakukan updating dan kompilasi eviden atau data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi	Dilakukan monitoring dan koordinasi updating dan kompilasi eviden atau data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi	
								B05: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 50%	0	40	Adanya transformasi kelembagaan dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan menjadi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap seluruh eviden atau data dukung.	Dilakukan updating dan kompilasi eviden atau data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi	Dilakukan monitoring dan koordinasi updating dan kompilasi eviden atau data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi	
								B06: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 70%	0	55	Adanya transformasi kelembagaan dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan menjadi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap seluruh eviden atau data dukung.	Dilakukan updating dan kompilasi eviden untuk data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi (Persiapan penilaian SPI BSIP dan pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM)	Dilakukan monitoring dan koordinasi updating dan kompilasi eviden data dukung pelaksanaan reformasi birokrasi	
								B07: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 80%						
								B08: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 90%						
								B09: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan sebesar 100%						
								B10: Validasi nilai dan data dukung penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi PSI Perkebunan dengan target 31,30						
								B11: Validasi nilai dan data dukung penilaian PSI Perkebunan dengan target 31,30						
								B12: Validasi nilai dan data dukung penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP dengan target 31,30						

3	SP3	Terkeblanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Terkeblanya Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan	Nilai	90,10	PSI Perkebunan	B01:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 1%	-	10	Aplikasi SMART PMK 22/2021 untuk pengukuran nilai kinerja anggaran tahun 2023 belum tersedia, sehingga belum dapat melakukan entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output masing-masing kegiatan	Koordinasi dengan BSIP dan persiapan data dukung untuk workshop SMART PMK 22/2021		
								B02:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 3%	-	15	Aplikasi SMART PMK 22/2021 untuk pengukuran nilai kinerja anggaran tahun 2023 belum tersedia, sehingga belum dapat melakukan entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output masing-masing kegiatan	Koordinasi dengan BSIP dan persiapan data dukung untuk workshop SMART PMK 22/2021		
								B03:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 5%	15,55	20	Terdapat perubahan tata cara entri dan validasi data namun workshop Aplikasi SMART PMK 22/2021 tahun anggaran 2023 belum dilaksanakan	Koordinasi dan persiapan data dukung untuk workshop SMART PMK 22/2021		
								B04:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 7%	28,94	25	Terdapat perubahan tata cara entri dan validasi data namun workshop Aplikasi SMART PMK 22/2021 tahun anggaran 2023 belum dilaksanakan	Koordinasi dan persiapan data dukung untuk workshop SMART PMK 22/2021		
								B05:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 9%	18,74	30	Keterbatasan jumlah user untuk entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan di aplikasi SMART	Salng koordinasi antara bagian bagian terkait dalam entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan		Workshop Aplikasi SMART telah dilaksanakan
								B06 :	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 12%	19,97	33	Keterbatasan jumlah user untuk entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan di aplikasi SMART dan penggunaan aplikasi SAKTI PPK/SPM untuk input data capaian/progres kegiatan	Melakukan koordinasi antar bagian yang terkait dalam entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan	Mengupayakan untuk dibuatkan akun dalam aplikasi Sakti untuk kemudahan up-load data capaian fisk kegiatan	
								B07 :	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 15%						
								B08 :	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 20%						
								B09:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 30%						
								B10:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 40%						
								B11:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 60%						
								B12:	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisk per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 80,00%						

Kepala Pusat Standardisasi Instrumen
Perkebunan,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001